



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH FILM TILIK KARYA
RAVACANA FILMS
(Analisis Isi Klauss Krippendorf)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Amira Fajjriyani

NIM. B91217063

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Amira Fajjriyani

NIM : B91217063

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Pesan Dakwah Film Tilik Karya Ravacana Films (Analisis Isi Klauss Krippendorf)** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, pada skripsi tersebut diberi tanda situasi dan menunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 21 Maret 2021

Penulis pernyataan



Amira Fajjriyani

B91217063

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Amira Fajjriyani

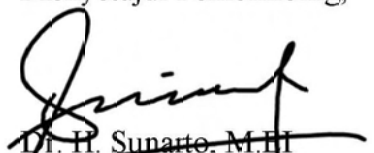
NIM : B91217063

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Film Tilik Karya Ravacana
Films (Analisis Isi Klauss Krippendorff)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 21 Maret 2021
Menyetujui Pembimbing,-



Dr. H. Sunarto, M.H.
NIP. 195912261991031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PESAN DAKWAH FILM TILIK KARYA RAVACANA FILMS
(Analisis Isi Klauss Krippendorf)


SKRIPSI

Disusun Oleh
Amira Fajjriyani
B91217063

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 31 Maret 2021


Tim Penguji

Penguji I




Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031001

Penguji II



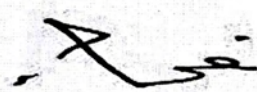
Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji III



Tias Satria Adhitama, MA
NIP. 197805092006041004

Penguji IV



Dr. H. Fahrur Razi, S. Ag, M. HI
NIP. 196906122006041018

Surabaya, 15 April 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@unsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amira Fajriyani
NIM : B91217063
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : Fajriyaaamira@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Dakwah Film Tilik Karya Ravacana Films (Analisis Isi Klaus Krippendorff)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 April 2021

Penulis

ABSTRAK

Amira Fajjriyani, NIM B91217063, 2021. *Pesan Dakwah Film Tilik Karya Ravacana Films (Analisis Isi Klauss Krippendorf)*.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah pesan dakwah dalam film Tilik dan pesan dakwah yang paling banyak dipresentasikan film Tilik di youtube Ravacana Films. Penelitian yang dipakai menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi Klauss Krippendorf. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga tahap yaitu, analisis pragmatis, analisis isi semantik dan analisis sarana tanda pada film Tilik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pesan dakwah yang paling banyak ditemukan adalah pesan akhlaq. Pesan dakwah yang dihasilkan antara lain ghibah, adab bergaul dengan lawan jenis, su'udzon, tabayyun, gratifikasi, fitnah, mematuhi peraturan negara dan memberi bantuan kepada sesama muslim.

Penulis berharap dengan ditulisnya skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat kepada pembaca serta diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji penelitian ini dengan metode yang berbeda dan lebih baik.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Film, Youtube, Analisis Isi

ABSTRACT

Amira Fajjriyani, NIM B91217063, 2021. Dakwah Message of Tilik Movie by Ravacana Films (Content Analysis Klauss Krippendorf).

The problems studied in this study are the message of da'wah in Tilik films and the message of da'wah that is most widely presented tilik film on youtube Ravacana Films. The research used using qualitative descriptive research type with klauss Krippendorf content analysis approach. Data collection techniques used are observation and documentation.

To answer the problem formulation in this study, the authors used three stages, namely, pragmatic analysis, semantic content analysis and analysis of the means of markings in the film Tilik.

The results of this study concluded that the most widely found message of da'wah is the message of akhlaq. The resulting message of da'wah is gibah, adab associating with the opposite sex, su'udzon, tabayyun, gratification, slander, obeying state regulations and providing assistance to fellow Muslims.

The author hopes that with the writing of this thesis can provide many benefits to readers and it is expected that researchers can further examine this research with different and better methods.

Keywords: Da'wah Messages, Movies, Youtube, Content Analysis

ملخص البحث

أميرة فجر ياني، رقم قيد ب2021.91217063 . رسالة الدعوة في فيلم "تيليك" عن رافاجانا فيلمس (تحليل المحتوى كلوس كرفندورف)

المشاكل التي تبحث في هذه الرسالة هي رسائل الدعوة في فيلم "تيليك" وأكثر رسالة دعوية قدمتها فيلم "تيليك" على موقع يوتوب رافاجانا فيلمس. كان البحث المستخدم عبارة عن بحث نوعي وصفي باستخدام منهج تحليل المحتوى كلوس كرفندورف. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والتوثيق.

للإجابة على صياغة المشكلة في هذا البحث، تستخدم الباحثة ثلاث مراحل وهي: التحليلية الواقعية وتحليلية السيميائية وتحليلية أدوات الإشارة في فيلم تيليك.

وخلصت نتائج الدراسة أن الرسائل الدعوية الأكثر شيوعاً هي الرسائل الأخلاقية. ورسائل الدعوية الناتجة هي: نميمة، والأداب المرتبطة بالجنس الآخر وسوء ظن و تبين والإرضاء والإفتراء وطاعة أنظمة الدولة وتقديم المساعدة للإخوان المسلمين.

تأمل الباحثة أن توفر هذه الأطروحة العديد من الفوائد للقراء ويمكن للباحثين الآخرين مراجعة هذا البحث بطريقة مختلفة وأحسنه.

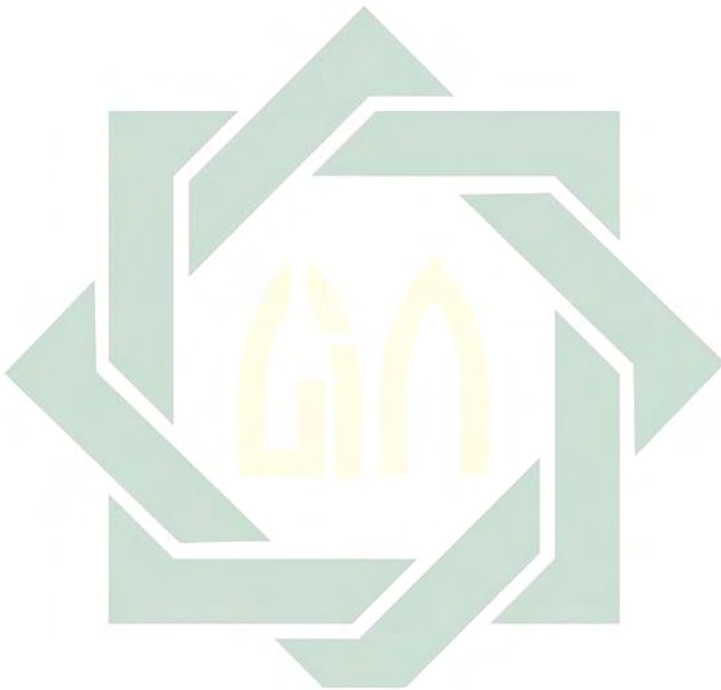
الكلمات الرئيسية: رسائل الدعوة ، الأفلام ، يوتيوب ، تحليل محتوى

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
ملخص البحث.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ixx
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xivv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Konsep.....	12
1. Pesan Dakwah	12
2. Film	14
3. Analisis Isi.....	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	18

A. Kajian Teori	18
1. Pesan Dakwah dalam Film	18
2. Media Dakwah	24
3. Analisis Isi	34
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Subjek Penelitian	51
C. Jenis dan Sumber Data	51
D. Tahap-Tahap Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Validasi Data	56
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN	61
A. Subyek Penelitian	61
1. Profil film Tilik.	61
2. Pemeran film Tilik	62
3. Kerabat kerja (<i>Crew</i>) yang terlibat dalam proses produksi film Tilik	67
B. Penyajian Data	71
C. Analisis Data	79
1. Perspektif teori	79
2. Perspektif Islam	93
BAB V PENUTUP	103

A. Simpulan	103
B. Saran dan Rekomendasi	103
C. Keterbatasan Penulis	103
DAFTAR PUSTAKA	104



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4.1 Pemeran Film Tilik	60
Tabel 4.2 Kerabat Kerja Film Tilik.....	65
Tabel 4.3 Penyajian Data Film Tilik.....	69
Tabel 4.4 Analisis Data Scene 1	77
Tabel 4.5 Analisis Data Scene 2	79
Tabel 4.6 Analisis Data Scene 3	80
Tabel 4.7 Analisis Data Scene 4	82
Tabel 4.8 Analisis Data Scene 5	84
Tabel 4.9 Analisis Data Scene 6	86
Tabel 4.10 Analisis Data Scene 7	87
Tabel 4.11 Analisis Data Scene 8	89
Tabel 4.12 Analisis Data Perspektif Islam	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian dakwah dari segi etimologi bermula dari bahasa Arab dan berasal dari 3 huruf yakni د, ع, و yang bermakna ajakan, panggilan atau seruan. Dakwah merupakan denyut nadi Islam. Dakwah telah ada sejak zaman nabi Muhammad. Sumber pesan dakwah dapat diperoleh dari mana saja selama tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadist. Setiap orang Islam pada dasarnya berperan sebagai pendakwah. Setiap muslim minimal menyampaikan pesan dakwah meskipun hanya satu ayat.² Dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar dalam rangka menyampaikan pesan agama Islam pada orang lain, supaya mereka menerima ajaran agama Islam yang disampaikan tersebut serta dapat menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat menggunakan media dan cara (metode) tertentu.³

Firman Allah pada Q.S An-Nahl (16): 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ
وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan (menggunakan) hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka

² Riza Ahmad Zaini, “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 2.

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 5.

dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴

Ayat diatas merupakan perintah untuk berdakwah dengan menggunakan cara-cara yang baik. Allah tidak memerintah untuk berdakwah menggunakan kekerasan atau paksaan sedikitpun. Perintah Allah dalam ayat ini juga menjelaskan, bahwa apabila ada yang membantah dakwah kita, kitapun disuruh untuk menentang dengan cara yang baik. Bukan dengan makian atau kekerasan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika menyampaikan dakwah adalah pemilihan kata. Pemilihan kata bersifat penting karena jika seorang da’I menggunakan pemilihan kata yang tidak tepat maka dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan dan merusak informasi yang disampaikan.⁵ Pilihan kata biasa disebut diksi. Diksi atau pilihan kata mengandung makna memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu menurut pendapat Zaenal Arifin dan Amtan. Pemilihan kata yang menarik akan membuat audiens atau jama’ah menjadi fokus untuk mendengarkan apa yang kita sampaikan. Diksi yang menarik juga bisa membuat pesan dakwah dapat lebih diingat oleh para jamaah.

Perkembangan zaman saat ini semakin modern dan canggih, sehingga menuntut adanya pembaruan dalam dunia

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’ān Dan Terjemahnya, (Bandung: Cv Gema Risalah Press, tt), 536.

⁵ Fahrudin Ramadhan, “Kajian Soiolinguisitik sebagai Ilmu Interdisipliner, Ragam Bahasa, Pilihan Kata, dan Dwi Kebahasaan”, (online), diakses pada 14 Oktober 2020 dari

[https://www.researchgate.net/publication/338468974_KAJIAN_SOSIOLINGUISTIK Sosiolinguistik sebagai ilmu interdisipliner ragam bahasa pilihan kata dan dwi kebahasaan](https://www.researchgate.net/publication/338468974_KAJIAN_SOSIOLINGUISTIK_Sosiolinguistik_sebagai_ilmu_interdisipliner_ragam_bahasa_pilihan_kata_dan_dwi_kebahasaan)

dakwah. Pendakwah bisa memanfaatkan media yang ada sebagai cara atau metode berdakwah. Film, lagu, puisi, karya sastra atau yang lainnya adalah media yang cukup efektif untuk menyampaikan dakwah. Pesan dakwah di era digital seperti sekarang ini akan lebih efektif jika memanfaatkan media sosial dengan benar. Misalnya dengan cara membuat konten dakwah yang pembahasannya cocok untuk kaum milenial dengan bahasa yang santai dan kekinian seperti yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki pada kegiatan kajiannya dan disiarkan pula di channel pribadinya. Selain itu bisa juga memanfaatkan film, lagu dan karya sastra lainnya. Contoh dakwah melalui film antara lain film Haji Backpacker, Cahaya Cinta Pesantren, Cinta Suci Zahrana, Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Emak Ingin Naik Haji, Wanita Berkalung Sorban dan masih banyak lagi. Film merupakan karya audio visual, yakni bisa didengar dan dilihat.

Menurut Sri Wahyuningsih dalam bukunya yang berjudul “Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik” film dalam arti sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Pada arti yang lebih luas film diartikan sebagai gambar yang disiarkan melalui TV dapat juga diartikan sebagai film.⁶ Pengemasan pesan dakwah harus dilakukan dengan metode sebaik mungkin. Karena metode itu lebih penting dari materinya. Hal ini sesuai dengan pepatah Arab yang berbunyi:

⁶ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Isi Semiotik*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019),1.

الطريقة اهم من المادة

“Teknik lebih penting daripada materinya”⁷

Pepatah Arab di atas ibarat jika kita menikmati semangkok bakso di pedagang kaki lima tetapi cara penyajiannya rapi dan bersih, tampilan baksonya menggoda selera, dan orang yang menghidangkan pun ramah itu akan lebih baik dan menarik untuk dinikmati daripada jika kita membeli bakso di sebuah restoran terkenal dan mewah tetapi penyajian makanannya tidak beraturan, tampilan makanannya biasa saja dan tidak menarik serta pelayanannya kurang ramah terhadap pelanggan. Pembeli akan lebih memilih menikmati bakso di pedagang kaki lima tetapi pengemasan, taktik penjualannya menarik untuk pelanggan.

Dakwah melalui karya audio visual, menjadi salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah kepada para mad'u. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saiful Mujani Research Consulting (SMRC) pada bulan Desember di 16 kota besar, hasilnya menunjukkan ada 67% kaum muda (usia 15-38 tahun) dalam waktu satu tahun terakhir setidaknya menonton 1 film nasional di bioskop⁸.

Seperti yang termaktub dalam Q.S An-Nahl (16): 78

⁷ Moh Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2017), h 295

⁸ Irwan Hasiholan, *Survey SMRC : 67 Persen Kaum Muda Indonesia Menonton Film Nasional dan Hanya 55 Persen Menonton Film Asing*, diakses 28 Oktober 2020 dari <https://www.kompasiana.com/irwano/5e200d50097f367649514642/survei-smrc-67-persen-kaum-muda-indonesia-menonton-film-nasional-dan-hanya-55-persen-menonton-film-asing>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur.”⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa jika kita diberi nikmat untuk bisa mendengar melihat dan hati untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, maka hendaknya kita gunakan indera tersebut untuk selalu bersyukur akan nikmat dari Allah. Misalnya, kita diberi nikmat bisa melihat dan menikmati karya orang lain seperti mendengarkan lagu, membaca puisi ataupun menonton film maka cara bersyukur kita adalah dengan mengambil hikmah/ pesan dakwah dari karya-karya yang kita nikmati tersebut.

Salah satu platform atau media yang kita bisa nikmati untuk menonton karya audio visual (video atau film) adalah youtube. Youtube merupakan salah satu media yang efektif sebagai media hiburan, edukasi, perdagangan maupun sebagai salah satu sarana dakwah. Youtube sendiri adalah sebuah situs web yang diciptakan oleh 3 mantan karyawan PayPal pada tahun 2005.¹⁰ Banyak produser film yang menyiarkan film hasil karya mereka melalui channel

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur‘an Dan Terjemahnya, (Bandung: Cv Gema Risalah Press, tt), 526.

¹⁰ Wikipedia, diakses pada 25 Oktober dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/YouTube>

youtube. Sebuah film yang dibuat pasti mengandung makna tertentu. Seperti yang sedang ramai diperbincangkan pada bulan Agustus lalu. Sebuah film pendek berjudul “Tilik 2018” yang diunggah oleh akun youtube bernama Ravacana Film pada tanggal 17 Agustus 2020. Film yang bercerita tentang perjalanan sekumpulan wanita yang akan menjenguk bu Lurah memiliki daya tarik dalam setiap percakapan yang terjadi diantara mereka. Pemilihan kata yang ada pada film tersebut mudah dipahami sehingga menjadi perbincangan khalayak. Bahasa yang digunakan dalam film ini adalah bahasa jawa.

Fungsi bahasa bagi manusia adalah sebagai alat/ media untuk berkomunikasi. Fungsi bahasa yang lain yakni sebagai pemicu berfikir, ekspresi diri, dan sebagai estetika.¹¹ Beberapa pendakwah juga sering menggunakan bahasa daerah bila berdakwah di daerah tertentu dengan tujuan agar mad'u lebih memahami pesan yang disampaikan pendakwah. Misalnya pendakwah muda, juara aksi Indosiar Mumpuni Handayayekti yang kerap berdakwah menggunakan bahasa jawa dalam ceramahnya. Kemampuan berbahasa yang baik akan mendukung kesuksesan berdakwah. Pemilihan kata juga penting bagi seorang pendakwah. Jika ia salah memilih kata, bisa jadi pesan yang akan disampaikan pun tidak dapat diterima dengan baik oleh para mad'unya, karena itu perlu sekali adanya kualifikasi pendakwah. Abd Karim Zaydan (1993: 325) menghendaki kesempurnaan bagi pendakwah. Menurut beliau, pendakwah harus mempunyai pemahaman agama islam yang

¹¹ Muhammad Asaddudin, “Analisis Campur Kode Pesan Dakwah Ustad Nasuha Dalam Menangani Gangguan Gaib”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 1.

mendalam, hubungan kuat dengan Allah SWT. (Hablum minalloh) serta iman yang kokoh.¹²

Dalam kehidupan sehari-hari pasti kita melakukan komunikasi dengan orang lain. Selain itu jika berada disebuah kumpulan masyarakat pasti terjadi komunikasi massa. Inilah yang terjadi dalam film Tilik, sekumpulan wanita mengalami proses komunikasi massa di dalam sebuah truk yang membawa mereka menuju rumah sakit untuk menjenguk Bu Lurah. Komunikasi massa atau mass communication disebut juga sebagai komunikasi media massa / mass media communication, ini artinya komunikasi adalah sebuah cara berkomunikasi atau cara penyampaian informasi yang dilakukan melalui media massa. Ciri khas dari komunikasi massa adalah komunikasi jenis ini ditunjukkan kepada orang banyak atau masyarakat melalui media massa.¹³ Definisi komunikasi massa yang umum adalah cara penyampaian pesan yang sama kepada sejumlah besar orang di waktu yang bersamaan melalui media massa. Komunikasi massa dapat dilakukan melalui berbagai media massa yang ada dan tidak ada batasan media dalam penggunaannya. Seperti media cetak, media online maupun media elektronik. Menurut ahli, John R. Bittner, Bittner berpendapat bahwa, “Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people”. Komunikasi massa adalah sebuah pesan yang disampaikan atau dikomunikasikan melalui media massa pada sebagian besar orang.

¹² Moh Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2017), h 187.

Ketika menerima informasi atau berita dari ucapan orang atau media massa manapun, kita tidak boleh menelan informasi tersebut secara bulat. Sebelum mempercayai adanya informasi tersebut harus ada pengecekan terlebih dahulu darimana berita tersebut berasal. Karena di zaman digital ini mudah sekali oknum tak bertanggung jawab menyebarkan berita yang belum tentu kebenarannya (hoax) untuk kepentingan tertentu. Kesimpangsiuran informasi semakin banyak terjadi akibat mudahnya orang mengakses media untuk menyebarkan berita. Agar tidak termakan berita yang belum pasti kebenarannya kita harus melakukan tabayyun. Tabayyun berasal dari kata *tabayyana*, yang berarti menjadi jelas. Tabayyun diartikan sebagai mengedepankan klarifikasi, mencari hakikat berita dan juga memeriksa seluk beluknya (Hanafi 2017).¹⁴

Akun Youtube Ravacana Films telah merilis beberapa film pendek lainnya antara lain: Setengah Hari Kurang Sedikit, Nilep, Singsot, Anak Lanang, Kodhok, Sebuah Siang dan Perdebatan dalam Lingkaran, Tamasya Mencari Senja, dan Geladiresik. Diantara banyaknya film tersebut, Film Tilik lah yang paling populer. Dari segi pengambilan gambar, film Tilik lebih stabil dan teratur dibanding film lainnya, contohnya pada film yang berjudul Anak Lanang. Dua film pendek ini sama – sama ada bagian scene yang sedang dalam perjalanan, film Anak Lanang ketika scene anak-anak pulang sekolah dan pada film pendek Tilik ketika sekumpulan wanita (ibu-ibu) diatas truk sedang perjalanan menjenguk Bu Lurah. Scene

¹⁴ Faisal Syarifudin, “ Urgensi tabayyun dan kualitas informasi dalam membangun komunikasi,” *Al Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, vol. 1, no. 2, 2 Desember 2019, 31.

yang menjadi point penting dalam film ini mempengaruhi ketertarikan penulis dalam memilih obyek.

Pada film Tilik, ketika scene diatas truk dengan jumlah kurang lebih 10 orang lebih tertata daripada ketika scene anak – anak di atas becak dalam film Anak Lanang. Ada sebuah film pendek juga yang waktu rilisnya beberapa hari setelah Film Tilik ini ramai diperbincangkan di media sosial. Film ini berjudul “Rasan-rasan arep tilik suami Bu Tedjo” yang rilis di akun youtube bernama Wagundesdo pada tanggal 27 Agustus 2020. Kesenjangan yang mencolok antara film ini dengan film Tilik adalah pada editan subtitle nya. Pada film Tilik subtitlee dirasa cukup dapat dibaca, sedangkan pada film Rasan-rasan arep tilik suami Bu Tedjo, penggunaan ukuran huruf untuk subtitle nya terlalu kecil, sehingga menyulitkan penonton untuk membaca dan memahami. Film Tilik berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sama halnya dengan film yang berjudul Singsot. Perbedaan keduanya terletak pada genre. Genre film Tilik adalah drama sedangkan Singsot adalah horor. Penulis lebih tertarik membahas film bergenre drama karena genre drama yang diceritakan dalam film Tilik sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Penyebaran berita yang dilakukan melalui pembicaraan sesama kaum wanita sudah tak asing lagi di masyarakat.

Film Tilik adalah salah satu film nasional yang sukses. Jumlah penonton yang mencapai angka jutaan, beberapa pemain film Tilik yang diundang untuk diwawancarai oleh beberapa stasin televisi swasta adalah sebagian dari bentuk kesuksesan film Tilik ini. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, bahasa kesatuan. Namun di film Tilik ini yang digunakan adalah bahasa jawa. Untuk mengantisipasi orang-orang yang tidak bisa berbahasa jawa, dalam film tersebut *subtitle* bahasa

Indonesianya. Bahasa jawa yang mereka gunakan adalah bahasa jawa sehari-hari.

Keunikan lain dari film Tilik ini adalah secara visual, film ini bisa dikategorikan sebagai film dakwah karena mayoritas pemainnya menggunakan jilbab yang seringkali dianggap sebagai simbol agama Islam. Secara judul film ini memang tidak berbau islami, namun secara substansial jika ditelisik lebih dalam lagi, film Tilik ini merupakan film dakwah yang dikemas dengan cara yang baik dan sederhana dari segi bahasanya, sehingga memudahkan masyarakat dari segala golongan untuk dapat memahami pesan dakwah tersirat dalam film ini.

Dari fenomena di atas penulis tertarik untuk membahas film Tilik tersebut. Karena film ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan fokus pembahasan pada penulisan ini adalah pesan dakwah yang terkandung dalam scene film Tilik. Sehingga, penelitian berjudul “ Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Tilik ” ini diharapkan bisa sedikit banyak mengedukasi pembaca maupun penulis pribadi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Apa pesan dakwah yang terdapat pada film Tilik melalui analisis isi?
2. Pesan dakwah apa yang paling banyak dipresentasikan dalam film Tilik melalui analisis isi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pesan dakwah yang ada di film Tilik melalui analisis isi.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari teori analisis isi dengan menemukan pesan dakwah yang paling banyak dipresentasikan dalam film Tilik.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap supaya hasil dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk lembaga serta golongan akademisi yang terpaut dengan bidang kajian dakwah, untuk mahasiswa yang dalam proses riset dengan membaca riset ataupun rujukan ini mudah-mudahan bisa berguna untuk para pembaca serta terlebih lagi penulis

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan membawa manfaat berupa:

1. Manfaat Teoretis

- a. Karya tulis ini diharapkan bisa memberi sumbangan pemikiran serta data sebagai pengembangan dari uraian kajian studi prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Dapat menjadi rujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan untuk menuntaskan penelitian serupa yang berkaitan dengan bidang kajian dakwah.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kajian keilmuan dalam bidang film, lebih spesifiknya film Tilik. Dengan begitu dapat lebih banyak film lagi yang dapat dikaji dan diketahui apa pesan dakwah di dalamnya yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti berharap karya tulis ini berguna bagi masyarakat dalam hal meningkatkan mutu mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam selaku juru dakwah dengan memanfaatkan media film.

b. Karya tulis ini bisa digunakan untuk referensi atau bahan perbandingan peneliti berikutnya yang mempunyai ketertarikan untuk mengulas permasalahan film-film dakwah.

c. Bagi pembaca, diharapkan ada pesan dakwah yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari begitupun dengan penulis pribadi.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan apa yang terlihat (dapat didengar, dirasa atau dibaca)¹⁵. Dakwah adalah salah satu cara untuk mengajak manusia untuk berubah dari yang awalnya kurang baik menjadi baik, dan dari yang awalnya baik menjadi lebih baik lagi. Oleh sebab itu dakwah yang akan disampaikan harus ada persiapannya terlebih dahulu. Mulai dari pemilihan kata, metode hingga media yang tepat untuk menyampaikan dakwah. Dakwah tidak hanya menjadi kewenangan ulama atau tokoh yang memiliki pengaruh, karena sejatinya dakwah bukan hanya ceramah agama yang dilakukan di atas mimbar. Ditinjau dari kata

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 3.

dakwah sendiri, kata dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*” (الدعوة) dengan huruf asal د ع و yang kemudian dari 3 huruf ini menghasilkan banyak arti. Makna-makna yang tercipta antara lain mengundang, menyuruh datang, memanggil, memohon, mendatangkan, menyebabkan, mita tolong, menangisi dan meratapi (Ahmad Warson Munawwir, 1997: 406)¹⁶. Sifat dakwah persuasif, yakni mengajak dengan cara yang halus. Seseorang yang mengajarkan agama islam dengan kekerasan, paksaan atau cara tidak baik lainnya bukanlah dinamakan dakwah.

Pesan dakwah adalah segala bentuk informasi/ pemberitahuan berupa kata-kata dalam bentuk lisan maupun tulisan yang disampaikan kepada pendengar/ mad’u yang bermuatan pesan aqidah, pesan syariah dan pesan akhlaq¹⁷. Pesan aqidah berisi tentang keimanan kepada Allah SWT, keimanan kepada malaikat Allah, keimanan kepada kitab-kitab Allah, keimanan kepada Rasul Allah, keimanan kepada hari kiamat serta keimanan kepada ketetapan takdir atau qoda’ dan qodar Allah. Adapun pesan syari’ah membahas seputar ibadah seperti thoharoh, zakat, puasa, sholat, haji sedangkan pesan akhlaq adalah pembahasan yang mencakup akhlaq kita kepada semua ciptaan Allah SWT dan sang *Khaliq*. Muhammad Abu al-Futuh mengemukakan makna dakwah dalam kitabnya *al-Madkhal ila ‘Ilm ad-Da’wat*, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran agama

¹⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2017), 5

¹⁷ Ismi Nurus Shobah, “Analisis Isi Pesan Dakwah Sinetron Kun Anta 2 Episode 01 Sampai Episode 06 di MNC TV”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 11.

Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan.¹⁸

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada pesan dakwah yang tersirat pada film Tilik dalam percakapan yang terjadi. Setelah mengelompokkan bagian percakapan yang mengandung pesan dakwah, kemudian peneliti mengklasifikasi pesan dakwah tersebut sesuai kategorinya. Pada penelitian ini menggunakan tiga kategori yakni pesan dakwah akhlak, pesan dakwah aqidah dan pesan dakwah syari'ah.

2. Film

Film adalah serangkaian gambar diam yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena phi, dan film dikenal juga sebagai movie, gambar hidup, foto bergerak atau film teater. Proses pembuatan film merupakan gabungan dari seni dan industri. Film menjadi salah satu hiburan untuk masyarakat yang mengandung pesan-pesan tersirat didalamnya. Pesan tersirat dalam sebuah film adalah hasil dari kreatifitas para sineas. Maka dari itu, perlu pemahaman lebih dalam untuk memahami pesan yang disajikan dalam sebuah film, salah satunya melalui analisis terhadap makna pesan yang terkandung di dalamnya.¹⁹ Pada pengertian sempit film merupakan penyajian gambar melalui layar lebar, dalam pengertian yang lebih luas gambar yang disiarkan melalui televisi bisa dikategorikan sebagai film. Gamble (1986) memiliki pendapat, bahwa

¹⁸ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah. (Jakarta: Kencana, 2015), 7.

¹⁹ Abdul Ghafur, "Diksi Ceramah Habib Muhammad Anies Shahab di Media Sosial Youtube BinaniesTV", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 12.

film merupakan rangkaian gambar statis, dipresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dengan kecepatan yang tinggi. Jean Luc Godard, sineas new wave dari Prancis mengilustrasikan film sebagai papan tulis. Menurut Jean Luc, sebuah film yang revolusioner dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan.²⁰

Secara umum, judul film Tilik tidak menggambarkan film dakwah seperti pada umumnya. Namun, bila ditelisik lebih jauh film Tilik secara substansial adalah film Dakwah, salah satu ciri nya adalah mayoritas pemain yang menggunakan jilbab yang biasanya disimbolkan sebagai wanita muslimah.

3. Analisis Isi

Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati dan mengukur isi komunikasi. Metode analisis isi banyak digunakan dalam penekanan relatif/frekuensi dari berbagai macam fenomena komunikasi.²¹ Klauss Krippendorf mengajukan klasifikasi dalam analisis isi sebagai berikut:

- 1) Analisis Isi Pragmatis, merupakan klasifikasi tanda menurut sebab akibat yang mungkin terjadi.
- 2) Analisis Isi Semantik, merupakan klasifikasi tanda menurut makna.

²⁰ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 2.

²¹ Ismy Nusrus Shobah, “ Analisis Isi Pesan Dakwah Sinetron Kun Anta 2 Episode 01 sampai Episode 06 di MNC TV”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 3.

- a. Analisis Penunjukan (disebut juga analisis pokok bahasan) menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu dirujuk.
 - b. Analisis Pensifatan, menggambarkan frekuensi seberapa sering karakterisasi tertentu dirujuk.
 - c. Analisis Pernyataan (secara kasar disebut analisis tematik), menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu dikarakterisasi secara khusus.²²
- 3) Analisis Sarana Tanda, merupakan klasifikasi berdasarkan sifat psiko fisik dari tanda.

Untuk melakukan analisis isi menggunakan teori di atas, pertama-tama penulis melakukan transkrip data percakapan menjadi bahasa Indonesia, karena sebagian besar percakapan film Tilik menggunakan bahasa Jawa. Kemudian dianalisis melalui tiga tahap teori Klaus Krippendorff serta analisis perspektif Islam untuk mengetahui pesan dakwahnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ada lima bab yang mencakup mulai dari latar belakang hingga kesimpulan dengan rincian: Bab satu berisi tentang pendahuluan dengan isi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kerangka teoretik dengan mencakup pembahasan konseptual yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan, teori yang digunakan serta skema penelitian atau alur pikir penelitian yang

²² Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 36.

berlandaskan teori. Bab dua ini juga mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab tiga mencakup pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, tahap-tahap penelitian, jenis dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik validitas data serta teknik analisis data.

Bab empat berisi tentang gambaran secara umum subyek penelitian, penyajian data dan pembahasan analisis data (hasil penelitian) dengan perspektif teori dan perspektif Islam.

Bab lima berisi tentang simpulan dari hasil penelitian, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teori

1. Pesan Dakwah dalam Film

Pesan dakwah dalam literatur bahasa Arab disebut *maudlu' al da'wah* (موضوع الدعوة), dalam ilmu komunikasi disebut sebagai *message* yakni simbol-simbol.²³ Pesan diartikan sesuatu yang disampaikan dari pengirim kepada penerima dan dimaknai sebagai isyarat atau simbol yang disampaikan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa pesan itu akan dapat menimbulkan suatu makna tertentu dalam diri orang lain. Pendapat Drs. H. Masdar Helmy tentang dakwah sebagai berikut: mengajak, menggerakkan manusia supaya taat pada ajaran Allah (Islam) serta amar ma'ruf nahi munkar agar bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁴

Perintah dakwah sesuai dengan Hadist nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Nasa'i nomer 4922

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنَا
سُفْيَانُ عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ قَالَ
أَبُو سَعِيدٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2017), 272.

²⁴ Rista Ayu Novitasari, "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Program *Madangno Ati* di JTV Bojonegoro", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 14.

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Basysyar, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Abdur Rahman, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab, dia berkata; Abu Sa'id berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa yang melihat kemungkaran maka hendaknya ia mengubahnya dengan tangannya dan apabila ia tidak mampu maka dengan lidahnya dan apabila tidak mampu maka dengan hatinya dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman.” (HR. Nasa'i: 4922)²⁵

Dakwah berasal dari kata bahasa Arab dengan huruf asal د, ع, و, dari ketika huruf ini terbentuklah beberapa kata mengajak, menyeru, memanggil, menyuruh datang, meminta, memohon, mendatangkan, menyuruh datang, menyebabkan menamkan, menangisi dan meratapi.²⁶ Fuada Abdul Baqi berpendapat bahwa kata dakwah dalam Alqur'an dan kata yang terbentuk darinya tidak kurang dari 213 kali. Secara etimologi dakwah adalah proses penyampaian pesan tertentu yang berupa ajakan/ seruan yang bertujuan supaya orang lain memenuhi ajakan tersebut.²⁷ Dakwah pada hakikatnya bermakna sebuah upaya yang mengajak manusia agar bersedia mengenal Tuhan dengan baik dan benar. Maksud dari pernyataan tersebut adalah tidak hanya sebatas mengetahui Allah dan Rasul saja, tetapi juga mampu menghayati serta menghadirkan Allah dalam segala aktivitas yang dilakukan

²⁵ Ensiklopedia Hadist, diakses pada tanggal 5 April 2021 dari http://www.infotbi.com/hadis9/cari_hadist.php?imam=nasai&keyNo=4922&x=0&y=0

²⁶ Moh. Ali Azi., *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2017), 5.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009), 2.

sehingga mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁸ Aktivitas dakwah merupakan sebuah proses yang diemban oleh para nabi sejak adanya manusia di muka bumi ini memiliki makna fundamental baik secara tersirat maupun tersurat. Ayat dakwah memberikan penegasan spirit untuk mengeluarkan manusia secara individu maupun kolektif sebagai sebuah masyarakat supaya terlepas dari satu pola *false consciousness* (memuja dan mengagungkan sesuatu yang tidak berdaya dan irasional) menuju real consciousness sebagaimana sejatinya manusia yang berafiliasi kepada jalan Allah atau cahaya Islam.²⁹

Pesan dakwah adalah segala bentuk informasi atau pemberitahuan berupa kata-kata dalam bentuk lisan maupun tulisan yang disampaikan kepada pendengar atau mad'u yang bermuatan pesan aqidah, pesan syariah dan pesan akhlaq³⁰. Aqidah secara terminologi berarti kepercayaan atau keyakinan. Aqidah Islam adalah perkara yang dipercaya dan diyakini kebenarannya dalam agama Islam yang berdasarkan dalil Al-Qur'an dan sunah Rasul.³¹ Aqidah Islam mencakup enam rukun iman yakni: iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitan Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari kiamat dan iman kepada takdir Allah. Tujuan mempelajari aqidah adalah memperoleh tuntunan untuk mengembangkan dasar ketuhanan yang telah ada,

²⁸ Arifin Zain, *Dakwah Rasional*. (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh Divisi Penerbitan, 2009), 2.

²⁹ Welhendi Azwar dan Muliono, *Sosiologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2020), 37.

³⁰ Ismi Nurus Shobah, "Analisis Isi Pesan Dakwah Sinetron Kun Anta 2 Episode 01 Sampai Episode 06 di MNC TV", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 11.

³¹ Ahmad Dimyathi Badruzzaman, *Panduan Kuliah Agama Islam*. (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2004), 20.

memperoleh bimbingan keyakinan yang benar ke jalan Allah dan menjaga diri agar terhindar dari kemusyrikan dan kehidupan yang sesat. Dakwah harus disampaikan dengan cara persuasif, yakni dengan cara berpikir dan kondisi masyarakat yang didakwahi supaya dapat menerima dan memenuhi dakwah tersebut.³²

Syariah atau syari'at secara etimologi berarti jalan yang lurus, dari segi terminologi syariat adalah hukum Islam yang diyakini kebenarannya oleh umat Islam sebagai ketentuan dan ketetapan dari Allah yang wajib dipatuhi³³ seperti Q.S Al-Jatsiyah (45): 8

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya “kemudian Kami jadaikan engkau (Muhammad) di atas suatu syariat dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”³⁴

Setiap muslim wajib untuk mengikuti dan melaksanakan syariat Islam. Syari'ah disebut dengan ‘amaliyah menurut ‘Abd al-Wahhab Khallaf dan terbagi menjadi dua bidang, yaitu **ibadah** (hubungan manusia dengan Allah SWT) dan **muamalah** (hubungan manusia dengan alam) yang meliputi aspek: yang pertama Hukum

³² Arifin Zain, *Dakwah Rasional*. (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh Divisi Penerbitan, 2009), 10.

³³ Ahmad Dimyathi Badruzzaman, *Panduan Kuliah Agama Islam*. (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2004), 29.

³⁴ Departemen Agama Republika Indonesia, *Al-Qur‘an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv Gema Risalah Press, tt), 1005.

perdata keluarga, yang kedua Hukum perdata ekonimi, yang ketiga Hukum pidana, yang keempat Hukum acara, yang kelima Hukum tata negara, yang keenam Hukum politik, yang ketujuh Hukum publik.³⁵

Kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jama' dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti. Secara istilah Imam Al Ghazali mendefinisikan akhlaq sebagai berikut

“ *Akhlaq adalah suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seorang manusia yang dapat melahirkan suatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan spontan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan*”³⁶. Akhlaq dibagi menjadi dua macam, Akhlakul Karimah (akhlaq terpuji) dan Akhlakul Madzmumah (akhlaq tercela) .

حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَمْرٍو عَنْ أَبِي
سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُهُمْ
خَيْرُهُمْ لِنِسَائِهِمْ

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Idris berkata; aku mendengar dari Muhammad bin 'Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaiknya, dan yang terbaik di antara mereka adalah yang terbaik terhadap istri-istrinya."³⁷

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2017), 287.

³⁶ Ahmad Dimyathi Badruzzaman. *Panduan Kuliah Agama Islam*. (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2004), 38.

³⁷ Ensiklopedia Hadist, diakses tanggal 6 April dari http://www.infotbi.com/hadis9/cari_hadist.php?imam=ahmad&keyNo=7095&x=0&y=0

Contoh akhlak terpuji adalah memberi bantuan kepada sesama muslim, mentaati aturan negara yang berlaku, dan memperhatikan adab bergaul dengan lawan jenis serta melakukan tabayyun terhadap berita yang beredar. Contoh akhlak tercela antara lain menyebarkan fitnah, ghibah, su'udzon atau prasangka buruk, memberi hadiah kepada orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu (suap).

Prinsip dakwah Rasul menurut buku karya Arifin Zain berjudul “ Dakwah Rasional” ada empat prinsip antara lain:

- a. Bertahap. Bertahap dalam hal ini berarti dalam mengembangkan ajaran agama Islam tidak dilakukan langsung sekaligus, namun dilakukan secara perlahan, sedikit demi sedikit dan disesuaikan dengan individu atau masyarakat yang sedang dihadapi. Penyampaian Islam yang dilakukan secara bertahap memiliki ciri dan makna tersendiri dalam setiap tahapannya.
- b. Tidak memberatkan. Prinsip tidak memberatkan erat kaitannya dengan prinsip bertahap. Islam menginginkan adanya kemudahan bagi pemeluknya. Tidak memberatkan dalam hal ekonomi, sosial, politik dan kemasyarakatan, bahkan dianjurkan untuk senantiasa memberi kemudahan yang mengakibatkan munculnya kecintaan kepada Islam.
- c. Fleksibel. Prinsip fleksibel ini menggambarkan bahwa Islam memiliki keluwesan dan kelenturan, tidak kaku dan mengikat kebebasan manusia dalam berpikir, maupun berkarya. Hal ini juga menandakan bahwa Islam mendorong pemeluknya agar berkarya dan berkeaktivitas untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.

- d. Absolut. Prinsip ini menekankan kemutlakan Islam terhadap pemeluknya. Tidak ada alasan untuk menolak ataupun hanya menerima sebagian saja. Setiap individu yang mengaku beragama Islam harus tunduk dan patuh pada setiap ketetapan yang telah ditentukan Allah dan Rasul Allah. Prinsip ini lebih ditekankan pada bidang aqidah. Tidak dibenarkan untuk suatu pendapat bahwa kadang Allah itu satu, namun dilain waktu bisa menjadi dua.³⁸

2. Media Dakwah

Asal kata media adalah dari bahasa latin *Medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar.³⁹ Ahli komunikasi mengartikan media, sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi antara komunikator dan komunikan. Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Dalam ilmu komunikasi media dibagi menjadi 3 klasifikasi, diantaranya:

- a. Media terucap (alat yang bisa mengeluarkan suara) seperti telepon, dan radio).
- b. Media tertulis, misalnya buku, majalah, koran, pamphlet dan lainnya.
- c. Media dengar pandang (audi visual) yakni media yang berisi gambar hidup bisa dilihat dan di dengar seperti film, video dan lain-lain.

³⁸ Arifin Zain, *Dakwah Rasional*. (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh Divisi Penerbitan, 2009), 7-10.

³⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2017), h 345.

Ketika media dakwah diartikan alat dakwah maka bentuknya adalah alat komunikasi. Tetapi ada juga sarana lain selain alat komunikasi, seperti mesin, tempat, infrastruktur, alat tulis, tempat duduk dan lain-lain.⁴⁰

Salah satu media dakwah yang memiliki banyak peminat adalah film. Film yang telah diproduksi dapat disiarkan melalui berbagai platform dan media sosial. Film merupakan salah satu bentuk media massa yang berupa audio visual (bisa dilihat dan didengar), ada film yang berisi fungsi informatif, edukatif bahkan persuasif menurut pendapat Ardiyanto⁴¹. Kekuatan film untuk mempengaruhi khalayak ada pada aspek audio visual didalamnya, yang ditunjang dengan kemampuan sutradara untuk menggarap film tersebut hingga menghasilkan cerita yang menarik dan dapat membuat khalayak terpengaruh. Film mampu menyampaikan pesan dalam alur ceritanya. Dalam pengertian sempit film merupakan penyajian gambar melalui layar lebar. Pada pengertian yang lebih luas gambar yang disiarkan melalui televisi bisa dikategorikan sebagai film. Gamble memiliki pendapat, bahwa film merupakan rangkaian gambar statis, dipresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dengan kecepatan yang tinggi. Jean Luc Godard, sineas new wave dari Prancis mengilustrasikan film sebagai papan tulis. Menurut Jean Luc, sebuah film yang revolusioner dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan.⁴²

⁴⁰ Moh Ali Aziz, M.Ag, *Public Speaking*, (Jakarta: kencana, 2019), h 346.

⁴¹ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2019), h 27.

⁴² Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Isi Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 2.

Film dikenal sebagai foto bergerak, gambar hidup atau film teater. Proses pembuatan film adalah gabungan antara seni dan industri. Film dapat memberi banyak pengaruh terhadap penonton. Film adalah salah satu media komunikasi massa. Dan sebagai alat komunikasi massa, film memiliki unsur-unsur intristik yang tidak ada pada media komunikasi massa yang lainnya. Unsur intrinsik tersebut diantaranya adalah:

a) Skenario

Skenario merupakan naskah yang berisi sinopsis film, rencana untuk penokohan film, deskripsi peran (deskripsi treatment), dialog dan rencana shot. Sebuah naskah skenario menjelaskan seluruh informasi tentang audio visual atau suara dan gambar yang nantinya akan ditampilkan dalam sebuah film, sudah dikemas dalam bentuk siap pakai untuk proses produksi. Semua ruang waktu dan aksi tertuang dalam skenario.

b) Sinopsis

Gambaran singkat atau ringkasan cerita yang menjelaskan isi film secara keseluruhan.

c) Plot

Plot disebut alur cerita. Aristoteles memaparkan dalam bukunya yang berjudul *Poetics* (tahun 335 SM) plot merupakan imitasi dari sebuah tindakan dan dikerjakan oleh orang yang punya peran dengan karakter yang melakukan tindakan tersebut.

d) Penokohan

Tokoh pada film. Biasanya ada tiga macam tokoh, protagonist, antagonis dan figuran atau peran pembantu.

e) Karakteristik Film

Gambaran secara umum dari karakter yang dimiliki para tokoh di film tersebut.

f) Scene

Scene atau adegan merupakan aktivitas dalam film yang menjadi rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu.

g) Shot

Shot bermakna suatu rekaman yang tidak terputus atau diartikan sebagai bidikan kamera yang diambil atau disorot pada objek pembuatan film.⁴³

Beberapa alat, teknologi dan sumber daya manusia sebagai pendukung visualisasi dalam film juga diperlukan, beberapa aspek yang diperlukan antara lain:

a) Shot atau Angle

Shot adalah teknik pengambilan gambar oleh kamera. Teknik yang dilakukan dalam shot memerlukan keterampilan kameramen dan sutradara untuk dapat membentuk cerita yang menarik, oleh karena itu sutradara dan kameramen harus bekerja sama, kompak dan saling berkomunikasi dengan baik dalam proses syuting agar meminimalisir kesalahan.

b) Lighting

Lighting adalah pencahayaan yang merupakan salah satu aspek penting dari proses produksi film. Fungsi adanya lighting adalah memperjelas objek yang jadi sorotan dan memperlihatkan alur cerita. Proses syuting pada siang hari pun juga memerlukan lighting untuk mengatur keseimbangan cahaya, begitu pula dengan film yang bertema gelap tetap memerlukan cahaya.⁴⁴

c) Make Up

⁴³ Lailatum Maghfiroh, "Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 23-24.

⁴⁴ Arif Budi Prasetya, *Analaisis Semiotika Film dan Komunikasi*. (Malang: Intrans Publishing, 2019), 39.

Make up atau tata rias adalah salah satu aspek terpenting dalam visualisasi proses produksi film. Tata rias berfungsi untuk memperlihatkan sebuah karakter dalam film. Misalnya ketika produksi film horor, maka sang make up artist harus bisa menciptakan dan memvisualisasi karakter seram yang diperlukan dalam proses pembuatan film.

d) Wardrobe

Wardrobe adalah pakaian yang dikenakan. Pakaian dan segala aksesoris pendukung memiliki peranan penting dalam mendukung visualisasi film. Pakaian juga dapat memunculkan sebuah karakterisasi, dengan kata lain wardrobe berfungsi sebagai identitas bagi pemain film.

e) Backsound

Backsound atau musik pengiring tidak boleh dilupakan dalam produksi film. Bila tidak ada musik, film akan terasa hambar. Namun adakalanya film dengan konsep tertentu yang memang tidak memerlukan musik sama sekali misalnya film dokumenter.⁴⁵

Jenis film dapat dibedakan melalui cara bertutur ataupun pengolahannya, antara lain:

1) Film Cerita (*Story Film*)

Jenis film ini mengandung cerita yang biasa dipertontonkan di gedung-gedung bioskop, dibuat dan didistribusikan kepada publik seperti barang. Topik yang diangkat dalam film jenis ini bisa berupa cerita fiktif ataupun kisah nyata yang dimodifikasi sehingga bisa ada unsur yang menarik dalam jalan cerita maupun segi pengambilan gambarnya agar lebih artistik

2) Film Berita (*News Reel*)

⁴⁵ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. (Malang: Intrans Publishing, 2019), 41.

Film berita yang disebut juga news reel merupakan film yang berpijak pada fakta sebuah peristiwa yang benar terjadi. Karena film ini sifatnya berita, maka film yang disajikan harus mengandung nilai berita (news value). Perbedaan film berita dengan film dokumenter adalah terletak pada perbedaan keduanya dalam cara penyajian dan durasi film.

3) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Pendapat John Grierson tentang film dokumenter adalah film dokumenter merupakan “karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*)”. Titik berat dalam film dokumenter adalah fakta/ peristiwa yang terjadi.

4) Film Kartun (*Cartoon Film*)

Film ini pada awalnya dibuat untuk tujuan konsumsi anak-anak, berupa perpaduan gambar kartun yang digerakkan dengan komputer. Namun seiring berkembangnya zaman film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup ini juga dinikmati oleh berbagai macam kalangan. Effendy berpendapat, titik berat pembuatan film kartun terletak pada seni lukis, di setiap lukisan perlu ketelitian. Satu per satu dilukis dengan cermat dan seksama yang kemudian dipotret satu per satu. Hasil dari pemotretan lukisan selanjutnya dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga menghasilkan efek gerak dan hidup.

5) Film Jenis Lain

a. Profil Perusahaan (*Corporate Profile*)

Film jenis ini diproduksi oleh institusi tertentu yang berkaitan dengan proyek atau pekerjaan yang mereka lakukan. Pada umumnya, film jenis ini digunakan sebagai alat bantu presentasi.

b. Iklan Televisi (*TV Commercial*)

Film jenis ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi baik tentang produk (iklan produk) atau layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat atau *public service announcement/PSA*). Tujuan dari penyebaran informasi dalam iklan TV pada umumnya bersifat persuasif.

c. Program Televisi (*TV Program*)

Program seperti ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa TV. Secara umum program televisi dibagi menjadi cerita dan non cerita.

d. Video Klip (*Music Video*)

Video klip dipopulerkan pertama kali melalui saluran televisi MTV di tahun 1981. Video klip merupakan sarana produser untuk memasarkan produknya lewat media televisi.⁴⁶

Film sebagai media dakwah. Kegiatan berdakwah bukan hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengajak manusia ke jalan yang baik sehingga dapat terwujudnya kebahagiaan yang sesungguhnya di dunia maupun akhirat. Pelaksanaan dakwah sering dirangkai dengan istilah amar ma'ruf nahi munkar. Dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah karya Drs. Hamzah Tulaeka ZN, M.Ag ada beberapa istilah lain yang juga berhubungan dalam kegiatan pelaksanaan dakwah, antara lain:

a) Tabligh

Tabligh berasal dari kata dalam bahasa Arab, dari kata kerja : *balagha- yubalighu* yang berarti menyampaikan. Seperti hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

بلغوا عني ولو آية

“Sampaikanlah dariku meskipun hanya satu ayat”

⁴⁶ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Isi Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 4-5.

(HR. Ahmad: 6198)⁴⁷

Menurut asal nya istilah tabligh diartikan seperti itu, namun dalam pengaplikasiannya hanya diartikan menyampaikan. Dibandingkan dengan dakwah yang bersifat aktif, pada sifat tabligh ini sifatnya lebih pasif. Dakwah sifatnya umum sedangkan tabligh sifatnya lebih khusus.

b) Khutbah

Khutbah merupakan wejangan yang biasanya dikaitkan dengan ibadah. Misalnya, khutbah sholat jum'at, khutbah hari raya dan khutbah nikah. Jika yang dimaksud khutbah adalah wejangan dan nasehat agama maka jelas harus disampaikan dengan bahasa yang dipahami mad'u. Khutbah lebih baik bila disampaikan dengan bahasa masyarakat setempat dengan tidak meninggalkan bacaan ayat Al Qur'an atau Hadist dalam bentuk asli yang kemudian juga diiringi dengan arti terjemahannya.

c) Propaganda

Propaganda diartikan menyampaikan keterangan tentang kebaikan yang lazim menyangkut kepentingan diri sendiri, agar semua orang suka untuk menerima isi dan keterangannya walaupun sebenarnya isi yang disampaikan bertentangan dengan kenyataan dan tidak masuk akal. Asal kata propaganda berasal dari Yunani, dari kata *propagare* yang artinya menyebarluaskan. Istilah ini mulai terkenal pada tahun 1662M saat Paus Gregius XV mendirikan sebuah perkumpulan untuk menyebarluaskan atau mempropaganda kitab Injil dengan dasar ajaran Matius 28:19 yang berbunyi “ *sebab itu pergilah kamu. Jadikanlah sekalian bangsa itu muridku serta*

⁴⁷ Ensiklopedia Hadist, diakses pada tanggal 3 Maret dari <http://hadist.in/ahmad/6198>.

membaptiskan dia dengan nama Bapak, Anak dan Roh Kudus”

Perhimpunan tersebut dikenal dengan nama “ *Sacra Congregatio de Propaganda Fide*” yang mempunyai arti Himpunan Suci untuk Penyiaran Agama. Dari penjelasan ini, asal mula istilah propaganda itu memiliki maksud yang suci dan baik, tetapi di zaman perkembangan selanjutnya khususnya di zaman modern ini, istilah tersebut malah disalahgunakan untuk tujuan yang tidak baik. Tujuannya hanya untuk mendapatkan pengikut tanpa mempedulikan apa yang dipropagandakan itu benar atau salah. Hitler berpendapat dalam bukunya yang berjudul “ *Mei Kamp*” ia bahwa bila perlu, propaganda boleh menggunakan cara intimidasi dan paksaan, maka propaganda yang demikian itulah yang benar.

Dalam upaya menyebarluaskan ajaran Islam cara seperti propaganda ini tidak dibenarkan dalam Hukum Islam. Tata cara menyiarkan ajaran Islam sudah dijelaskan dalam Alqur'an dan Hadist.

d) Ceramah

Ceramah adalah penerangan yang biasanya disusul dengan tanya jawab sesudahnya. Ceramah yang berisi masalah agama atau masalah sosial lainnya bertujuan supaya materi ceramah yang disampaikan bisa dimengerti dan memudahkan dalam penghayatan serta pengalaman.

e) Seminar

Seminar adalah penjelasan dengan suatu perbandingan dan sanggahan sehingga para pendengarnya bisa memilih atau memihak pada salah satu pendirian. Perbandingan dan sanggahan dalam seminar bukan untuk diketahui siapa yang menang dan kalah tetapi untuk menemukan titik temu sehingga menjadi suatu hasil pembahasan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

f) Diskusi

Menurut bahasa, diskusi berasal dari kata “*discuccion*” yang berarti perbincangan. Yang dimaksud dengan diskusi adalah bertukar pikiran dengan cara yang bebas tanpa paksaan antara pembaca dengan pendengarnya untuk mendapatkan keterangan yang lebih lengkap. Diskusi biasanya dilaksanakan oleh sekelompok orang. Diskusi yang berhasil adalah jika tiap orang yang mengambil bagian dalam diskusi itu mampu menyalurkan pendapatnya yang berhubungan dengan topik dan anggota kelompok yang mematuhi tata tertib diskusi.

g) Perdebatan

Perdebatan merupakan pertukaran pikiran yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai sudut pandang berlawanan. Debat adalah bentuk perbincangan tentang masalah yang mengandung sifat pertentangan satu dengan yang lain.

h) *Briefing*

Briefing merupakan penjelasan dari pihak atasan ke bawahan mengenai suatu tujuan. Biasanya dilakukan oleh instansi pemerintah dan organisasi swasta maju. Cara ini memiliki pengaruh positif, diantaranya mempertemukan pimpinan atasan dengan bawahan yang biasanya jarang terjadi, yang dengan sendirinya bisa melahirkan kesegaran dari jalannya roda instansi atau organisasi yang dimiliki.

i) *Couching*

Couching adalah pemberian pendidikan atau pengajaran khusus untuk suatu objek tertentu.

j) Indoktrinasi

Indoktrinasi merupakan penyampaian suatu ajaran tanpa memberikan kesempatan berpikir ataupun bertanya pada para pendengarnya, dan harus diterima begitu saja, sehingga membuat pendengar menjadi taqlid. Indoktrinasi bisa ditemukan di negara diktator atau menggunakan

sistem serupa. Dimana pihak yang berkuasa bisa berbuat semena-mena tanpa peduli baik buruknya.⁴⁸

Seiring berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi, media seperti film dapat dijadikan sebagai sarana dakwah. Berkaitan dengan hal ini Onong Uchajana Effendi turut menegaskan bahwa film adalah salah satu media yang ampuh bukan hanya digunakan untuk hiburan saja tetapi juga untuk penerangan, pendidikan dan juga dakwah.⁴⁹ Pada konteks film sebagai media komunikasi pesan keagamaan inilah kemudian muncul suatu istilah film dakwah. Film dakwah dituntut untuk dapat mengkombinasikan dakwah dengan hiburan, ceramah dengan kemasan cerita atau nilai syari'at yang dikemas dengan imajinasi hingga mampu berperan efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.

Film dakwah pada dasarnya berkaitan dengan realita kehidupan nyata sehingga bisa memberi pengaruh pada jiwa penonton. Film dakwah dituntut memainkan peranan sebagai media penyampaian gambaran budaya muslim dan jembatan budaya dengan peradaban lain. Film dakwah dinilai perlu sebagai wacana alternatif terhadap film Barat yang memuat unsur budaya hedonis.⁵⁰

3. Analisis Isi

Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi atau simpulan dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan obyektif

⁴⁸ Drs. Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Surabaya: Alpha Mediatama, 2005), h. 3-8.

⁴⁹ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Isi Semiotik*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 8.

⁵⁰ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Isi Semiotik*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 8.

karakteristik khusus dalam sebuah teks.⁵¹ Analisis isi banyak digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu pesan. Analisis isi menggambarkan secara detail deskripsi suatu pesan.⁵² Paradigma naturalistik-interpretatif mempengaruhi analisis isi dimana peneliti berupaya untuk mengkonstruksi realitas sekaligus memahami maknanya, sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otensitas.⁵³ Penggunaan metode analisis isi harus menentukan terlebih dahulu fenomena komunikasi dengan merumuskan apa yang akan diteliti, semua tindakan yang dilakukan harus didasarkan pada tujuan tersebut. Jika objek penelitian berhubungan dengan pesan dalam suatu media maka perlu dilakukannya identifikasi terhadap pesan dan media yang menghantarkan pesan tersebut.⁵⁴

Jenis klasifikasi menurut Klaus Krippendorff sebagai berikut:

- 1) Analisis Pragmatis: klasifikasi terhadap tanda menurut sebab akibat yang mungkin. Misalnya, berapa kali suatu kata yang diucapkan dapat mengakibatkan muncul sikap suka terhadap seorang aktor.

⁵¹ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 19.

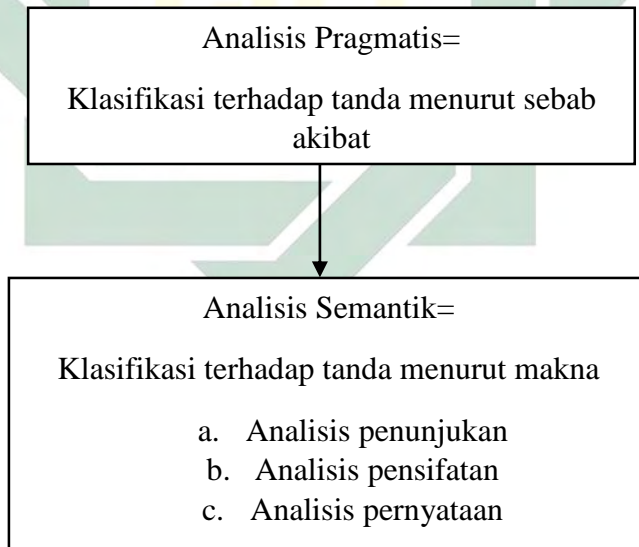
⁵² Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 33.

⁵³ Jumal Ahmad, “Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), diakses pada Januari 2021 dari <https://www.researchgate.net/publication/325965331>

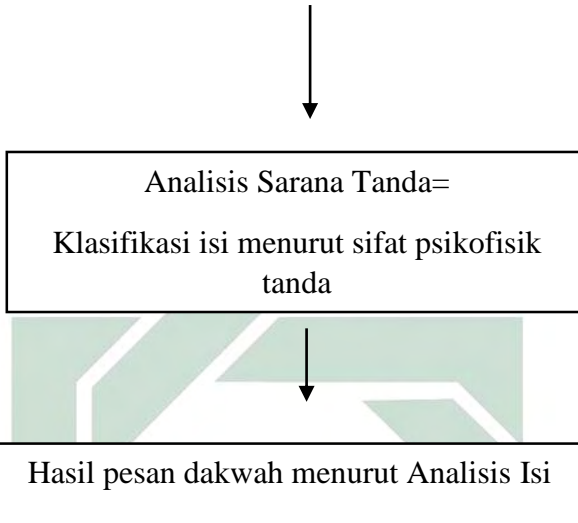
⁵⁴ Jumal Ahmad, “Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), diakses pada Januari 2021 dari <https://www.researchgate.net/publication/325965331>

- 2) Analisis isi semantik: klasifikasi tanda menurut maknanya.
- a) Analisis penunjukan (*designation*), menggambarkan frekuensi tentang seberapa sering objek tertentu dirujuk. Analisis ini disebut analisis pokok bahasan.
 - b) Analisis pensifatan (*antributions*), menggambarkan sebuah frekuensi tentang seberapa sering karakterisasi tertentu dirujuk.
 - c) Analisis pernyataan (*assertions*), menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu dikarakterisasikan secara khusus. Analisis ini disebut juga analisis tematik.
- 3) Analisis sarana tanda: klasifikasi isi menurut sifat psikofisik dari tanda.⁵⁵

Analisis isi menurut Klauss Krippendorf



⁵⁵ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 36.



B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Nurus Shobah pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Sinetron Kun Anta 2 Episode 01 Sampai Episode 06 di MNC TV”. Skripsi ini menggunakan penelitian metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan objek pembahasannya adalah isi pesan dakwah dalam sinetron Kun Anta 2 episode 01 sampai episode 06 di MNC TV . Teknik Pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Faizal Rachman pada tahun 2019 dengan judul “ Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Webtoon “ Laa Tahzan: Don’t be

Sad” Episode #71-#80 di Line Webtoon”. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode analisis isi yang bersifat kuantitatif, yakni dengan cara mencatat nilai bilangan/ frekuensi untuk menggambarkan berbagai jenis isi pesan dakwah yang didefinisikan. Objek pembahasan dalam skripsi ini adalah analisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam Web Toon berjudul “ Laa Tahzan: Don’t be Sad” Episode #71-#80 di Line Webtoon. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hemas Praschua Pane pada tahun 2019 dengan judul “Humor dalam Dakwah (Analisis Isi Video Komedi pada Akun @Nunuzoo”. Skripsi ini menggunakan teknik analisis isi kuantitatif deskriptif untuk menganalisa teks dialog yang terdapat pada video komedi milik akun bernama @Nunuzoo). Objek kajian pada skripsi ini adalah membahas fungsi humor dalam dakwah yang dibingkai dalam bentuk analisis isi pada video komedi yang ada dalam akun @Nunuzoo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi dengan mengamati dialog secara langsung dan teknik dokumentasi dengan meneliti pada bentuk teks yang terdapat dalam video.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rista Ayu Novitasari pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Program *Madangno Ati* di JTV Bojonegoro”. Skripsi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis isi deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus kajian dalam skripsi ini adalah pada isi pesan dakwah dalam Program *Madangno Ati* di JTV Bojonegoro. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Ahmad Zaini pada tahun 2018 dengan judul “ Analisis Isi Pesan Dakwah dalam *Web Series* Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube” . Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis isi untuk menganalisa teks dialog yang terdapat pada *Web Series* Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5.

6. Jurnal penelitian oleh Vience Mutiara Rumata pada tahun 2017 dengan judul “ Analisis Isi Kualitatif Twitter “#TaxAmnesty” dan “#AmnestiPajak”. Jurnal ini menggunakan analisis isi Krippendorff dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sofie Medina Pasha pada tahun 2018 dengan judul “ Analisis Isi Pemberitaan Kinerja Jokowi Tahun 2017-2018 di Situs Citizen Journalism *Pewarta-Indonesia.com*”. Skripsi ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisa yang digunakan yaitu analisis isi kualitatif deskriptif.

8. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuty, Novaria Maulina dan Lalita Hanief pada tahun 2017 dengan judul “ Analisis Fungsi dan Peran Humas dalam Upaya Implementasi Good Governance (Studi Pada Bagian Humas Sekretariat Kota Banjarmasin)”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif evaluatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan dokumentasi.

9. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh karunia Ekasari, Nurafni Eltivia, Elvyra Handayani Soedarso dengan judul “ Analisis Konten Terhadap Pengungkapan Etika dan Integritas Pada Sustainability Reporting”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis analisis konten.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Rizkiyah Albarikah pada tahun 2017 dengan judul “ Pesan Moral dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film *Trash*). Skripsi ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan teknik analisis datanya menggunakan analisis kualitatif.

11. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Elita Sartika pada tahun 2014 dengan judul “ Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul Kita Versus Korupsi”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif . Teknik analisa datanya menggunakan analisis isi kualitatif atau qualitative content analysis.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Nur Indah Fitriani pada tahun 2018 dengan judul “ Analisis Isi Kualitatif Peran Jurnalis Televisi dalam Film *Good Night and Good Luck*” . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisa datanya menggunakan analisis isi kualitatif.

13. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Suci Shinta Lestari dan Ridho Satrio pada tahun 2019 dengan judul “ Analisis Isi Pesan Komika Stand Up Comedy di Kompas Tv”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Teori analisis yang digunakan adalah teori Bernard Barelson.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayatul Hasanah pada tahun 2018 dengan judul “ Analisis Isi Terhadap Kemiskinan dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan teknik analisis isi. Penelitian ini menggunakan analisis isi kuantitatif.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Triyono dan Nifsya Khaira Marhuda pada tahun 2020 dengan judul “ Studi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat *ex post facto*. Model analisis datanya menggunakan analisis isi.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ismi Nurus Shobah “Analisis Isi Pesan Dakwah Sinetron Kun Anta 2 Episode 01 Sampai Episode 06 di MNC TV”.	Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi yang penulis buat adalah sama- sama menganalisis isi pesan dakwah dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Skripsi terdahulu membahas pesan dakwah dalam sinetron Kun Anta 2, sedangkan penulis membahas pesan dakwah dalam film Tilik.
2.	M. Faizal Rachman	Persamaan antara skripsi ini	Perbedaannya terletak objek kajian

	<p>“ Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Webtoon <i>“Laa Tahzan: Don’t be Sad”</i>. Episode #71#80 di Line Webtoon”</p>	<p>dengan skripsi yang penulis buat adalah sama- sama menganalisis isi pesan dakwah.</p>	<p>nya. Skripsi terdahulu membahas pesan dakwah dalam Webtoon “<i>Laa Tahzan: Don’t be Sad</i>” Episode #71-#80 di Line Webtoon, sedangkan penulis membahas pesan dakwah dalam film <i>Tilik</i>.</p>
3.	<p>Hemas Praschua Pane</p> <p>“Humor dalam Dakwah(Analisis Isi Video Komedi pada Akun @Nunuzoo)”</p>	<p>Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi yang penulis buat adalah sama- sama menganalisis isi pesan dakwah.</p>	<p>Perbedaannya terletak objek kajiannya. Skripsi terdahulu membahas Humor dalam Dakwah (Analisis Isi Video Komedi pada Akun @Nunuzoo),</p>

			sedangkan penulis membahas pesan dakwah dalam film Tilik.
4.	Rista Ayu Novitasari “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Program <i>Madangno Ati</i> di JTV Bojonegoro”	Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi yang penulis buat adalah sama- sama meneliti analisis isi pesan dakwah.	Perbedaannya terletak objek kajiannya. Skripsi terdahulu membahas pesan dakwah dalam Program <i>Madangno Ati</i> di JTV Bojonegoro, sedangkan penulis membahas pesan dakwah dalam film Tilik.
5.	Riza Ahmad Zaini “ Analisis Isi Pesan Dakwah dalam <i>Web</i> ”	Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi yang penulis buat	Perbedaannya terletak objek kajiannya. Skripsi terdahulu membahas

	<i>Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube</i>	adalah sama- sama menganalisis isi pesan dakwah dengan menggunakan analisis isi.	pesan dakwah dalam <i>Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube</i> , sedangkan penulis membahas pesan dakwah dalam film <i>Tilik</i>
6.	Vience Mutiara Rumata “ Analisis Isi Kualitatif Twitter “#TaxAmnesty” dan “#AmnestiPajak” . Jurnal ini menggunakan analisis isi Krippendorff dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif.	Teori analisis isi yang digunakan sama, yakni teori analisis isi Klauss Krippendorff dengan jenis metode penelitian kualitatif.	Perbedaan terletak pada objek kajian pembahasan.
7.	Sofie Medina Pasha “ Analisis Isi	Teknik analisa yang	Perbedaan terletak pada objek kajian

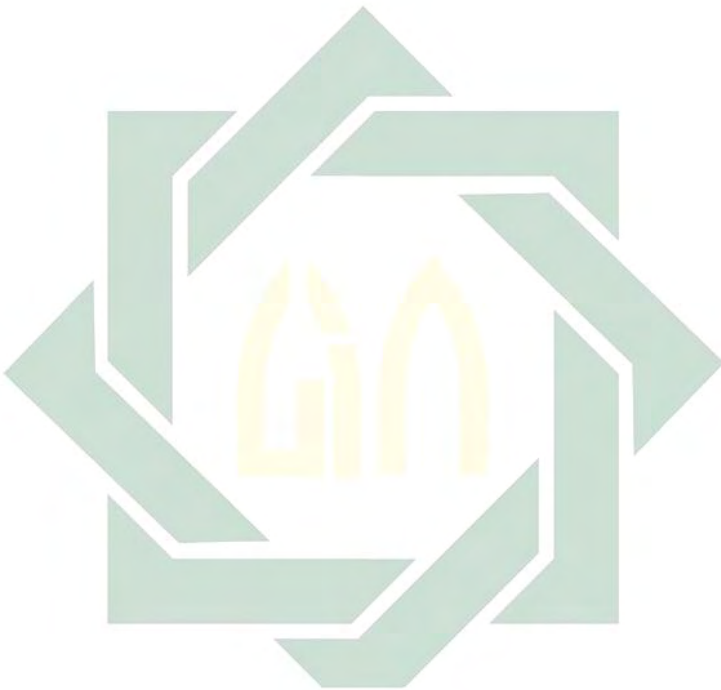
	<p>Pemberitaan Kinerja Jokowi Tahun 2017-2018 di Situs Citizen Journalism <i>Pewarta-Indonesia.com</i>”.</p> <p>Skripsi ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisa yang digunakan yaitu analisis isi kualitatif deskriptif.</p>	<p>digunakan sama-sama menggunakan teknik kualitatif deskriptif</p>	<p>pembahasan.</p>
8.	<p>Sri Astuty, Novaria Maulina dan Lalita Hanief “ Analisis Fungsi dan Peran Humas dalam Upaya Implementasi Good Governance (Studi Pada Bagian HumasSekretaria</p>	<p>Persamaannya ada pada metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif.</p>	<p>Perbedaan terletak pada objek kajian pembahasan</p>

	t Kota Banjarmasin)”. t Banjarmasin)”. Banjarmasin)”).		
9.	Karunia Ekasari, Nurafni Eltivia, Elvyra Handayani Soedarso “ Analisis Konten Terhadap Pengungkapan Etika dan Integritas Pada Sustainability Reporting”.	Persamaan ya adalah metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis analisis konten.	Perbedaan terletak pada objek kajian pembahasan.
10.	Kiki Rizkiyah Albarikah “ Pesan Moral dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Trash).	Persamaan ya adalah Skripsi ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan teknik analisis datanya menggunakan analisis kualitatif.	Perbedaan terletak pada objek kajian pembahasan.
11.	Elita Sartika pada “ Analisis Isi Kualitatif	Persamaan ya ada pada metode	Perbedaan terletak pada objek kajian

	Pesan Moral dalam Film Berjudul Kita Versus Korupsi”..	penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif . serta analisa data menggunakan analisis isi.	pembahasan.
12.	Iin Nur Indah Fitriani “ Analisis Isi Kualitatif Peran Jurnalis Televisi dalam Film <i>Good Night and Good Luck</i> ” .	Persamaan terletak pada jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa.	Perbedaan terletak pada objek kajian pembahasan.
13.	Suci Shinta Lestari dan Ridho Satrio “ Analisis Isi Pesan Komika Stand Up Comedy di Kompas Tv”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif	Persamaannya terletak pada jenis penelitian, dan metode analisisnya.	Perbedaannya terletak pada teori analisis yang digunakan.

	deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi atau <i>content analysis</i> . Teori analisis yang digunakan adalah teori Bernard Barelson		
14.	Nurhidayatul Hasanah “ Analisis Isi Terhadap Kemiskinan dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”.	Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan.	Perbedaan terletak pada jenis analisis isi yang digunakan.
15.	Agus Triyono dan Nifsya Khaira Marhuda “ Studi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid . Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat <i>ex post facto</i> . Model analisis datanya	Persamaan terletak pada model analisis data	Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan.

	menggunakan analisis isi		
--	-----------------------------	--	--



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menurut David Williams merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh seorang peneliti yang tertarik secara alamiah.⁵⁶ Definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁷

Analisis isi menempati kedudukan yang penting diantara berbagai metode penelitian karena mampu menerima komunikasi simbolik yang relatif tidak terstruktur sebagai sebuah data, dan dapat menganalisa gejala yang tak teramati (*unobserved*) melalui medium data yang berkaitan dengan gejala tersebut tanpa menghiraukan bahasa yang digunakan.⁵⁸

Penelitian kualitatif cenderung berorientasi pada fenomenologis tetapi sebagian besar diantaranya tidak radikal, namun idealis pandangannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif dekriptif dengan melakukan analisis isi terhadap data yang telah disajikan dengan terstruktur hingga mudah untuk mendapat kesimpulan tentang isi pesan dakwah dalam film Tilik.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

⁵⁸ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 35.

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah dan menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari.⁵⁹

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan film Tilik sebagai subjek penelitiannya dan fokus terhadap isi pesan dakwah yang ada dalam percakapan pada film Tilik. Film Tilik tayang di kanal Youtube Ravacana Films pada tanggal 17 Agustus 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan, data primer dan data sekunder.

a. Jenis data primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian, diperoleh langsung dari sumber data asli⁶⁰. Penelitian ini menggunakan film Tilik sebagai data primer pada penelitian ini. Pada

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 248.

⁶⁰ Ismi Nurus Shobah, “Analisis Isi Pesan Dakwah Sinetron Kun Anta 2 Episode 01 Sampai Episode 06 di MNC TV”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 49.

penelitian ini, objek yang akan diteliti berupa dialog, gesture serta ekspresi pemain baik berupa narasi ataupun audio yang mengandung pesan dakwah.

b. Jenis data sekunder

Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yang didapat dari sumber tertulis untuk menunjang penelitian, seperti buku, artikel dan jurnal online.

2. Sumber Data

Lofland dan Lofland berpendapat bahwa sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya berasal dari data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.⁶¹

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data utama/ inti yang diambil dan dijadikan sumber data oleh peneliti. Data primer yang digunakan adalah film Tilik yang ada di kanal Youtube Ravacana Films. Peneliti menganalisis isi pesan dakwah yang ada dalam film Tilik.

b. Sumber data sekunder

Data pelengkap atau data sekunder dari penelitian ini berasal dari buku yang terkait dengan pembahasan, artikel dan jurnal terkait.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Menyusun Rancangan Penelitian.

Fenomena dakwah yang telah dipilih oleh peneliti dilanjutkan dengan membuat matrik dan diajukan kepada ketua program studi. Setelah matrik diajukan dan disetujui

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

pihak jurusan menentukan dosen pembimbing untuk membimbing mahasiswa melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti mulai mengerjakan proposal dan mencari referensi terkait. Pada proses pengerjaan proposal ini peneliti mulai mencari referensi yang terkait dengan judul pembahasan. Proposal merupakan tahap awal skripsi yang mencakup latar belakang masalah, rumusan dan tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, kajian teori serta sistematika pembahasan. Jika proposal sudah disetujui oleh dosen pembimbing tahap selanjutnya adalah seminar proposal. Apabila proposal sudah disetujui oleh penguji maka penelitian dilanjutkan pada penyusunan skripsi yang dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah ditentukan.

2. Menentukan Metode Penelitian

Tahap selanjutnya adalah menentukan metode penelitian. Metode penelitian penting untuk dilakukan karena hal ini yang menjadi cara memperoleh data apa saja yang diperlukan dalam penelitian. Data yang digunakan adalah film Tilik baik suara maupun gambar.

3. Tahap Penggalan Data

Tahap selanjutnya adalah tahap penggalan data. Penggalan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian guna mencapai tujuan dalam penelitian yang dilakukan.

4. Melakukan Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Tahap analisis data merupakan tahap penting dimana kemampuan untuk memberi makna dengan cara menetapkan dan menentukan simbol yang ada di film Tilik. Ketika melakukan analisa data, dapat dilihat

seberapa tinggi tingkat kemampuan peneliti dalam melakukan analisa data dan memberi makna pada data yang diteliti.

5. Membuat Kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian akhir dari penelitian, dimana kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dan membuat kesimpulan dari tujuan penelitian.

6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian perlu disiapkan untuk memaksimalkan penelitian dan dilakukan sebelum proses penelitian. Adapun perlengkapan yang diperlukan antara lain buku, alat tulis, handphone dan lainnya. Persiapan fisik maupun non fisik juga perlu diperhatikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk sampai pada hasil penelitian. Data yang dikumpulkan hendaknya sebanyak mungkin, bila sudah terkumpul maka akan diteliti dan dicek ulang dengan cermat validitasnya supaya tidak terjadi kekeliruan pada hasil penelitian.⁶²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data kemudian diamati dan dicatat, digunakan pada penelitian

⁶² Riza Ahmad Zain, “Pesan Dakwah dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 49.

dengan sistematis terhadap fenomena tertentu. Ada 2 jenis observasi yang perbedaannya kecil sekali (*signifikan*) dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu: yang pertama Observasi partisipan dan yang kedua Observasi langsung. Secara umum peneliti menjadi pemain utama dalam lingkungan penelitian. Dalam observasi langsung peneliti hanya mengamati atau melihat langsung perilaku atau fenomena tersebut tanpa adanya keterlibatan langsung di kehidupan partisipan.⁶³

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi dengan menonton film Tilik yang ada pada akun Youtube Ravacana Films dengan beberapa kali menonton hingga data yang diinginkan didapatkan. Data yang sudah didapatkan dari hasil observasi beserta catatan selama proses pengamatan berlangsung itulah yang nantinya menjadi data yang dianalisis berdasarkan judul dan topik penelitian, yaitu pesan dakwah melalui analisis isi.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.⁶⁴ Contoh dokumen yang berbentuk tulisan misalnya seperti autobiografi, catatan harian, peraturan, kebijakan biografi dan cerita.

Pada penelitian ini data dokumentasi berasal dari film pendek berjudul “ Tilik” dari Youtube Ravacana

⁶³ Kartika Dewi Anggraini, “Gaya Bahasa Pesan Dakwah Ustadzah Lulu Susanti dalam Video Youtube Pemuda Masa Lalu, Kini dan Nanti”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 41

⁶⁴ Ismi Nurus Shobah, “Analisis Isi Pesan Dakwah Sinetron Kun Anta 2 Episode 01 Sampai Episode 06 di MNC TV”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 52.

Films serta dari dokumen berupa artikel atau video yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Teknik Validasi Data

Validitas mempunyai posisi yang sangat penting dalam analisis isi. Validitas memastikan apakah alat ukur yang dipakai peneliti valid dan menjamin bahwa temuan dalam penelitian juga dihasilkan dari pengukuran yang tepat. Pendapat Krippendorff tentang arti penting dari validitas adalah dikatakan sebagai kualitas hasil penelitian yang membawa seseorang untuk meyakini fakta-fakta yang ada tidak dapat ditentang. Validitas menjamin bahwa temuan penelitian (analisis isi) harus diambil secara serius dalam membangun teori ilmiah atau membuat keputusan mengenai masalah-masalah praktis.⁶⁵ Teknik validasi data atau teknik pemeriksaan diperlukan untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*), ada empat macam kriteria yang digunakan, antara lain: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) serta kepastian (*confirmability*).⁶⁶

1. Kepercayaan

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya mengganti konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini memiliki fungsi, antara lain: melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai; menunjukkan derajat kepercayaan hasil dari penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Teknik untuk mencapai kredibilitas antara

⁶⁵ Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2015), 259.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 324.

lain: memperpanjang pengamatan, meningkat kan ketekunan peneliti dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan member check. Pada penelitian ini peneliti memperpanjang pengamatan pada film Tilik sebagai objek penelitian selama kurang lebih 2 bulan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian. Peneliti juga meningkatkan ketelitian dan ketekunan saat melakukan penelitian agar mencapai penelitian yang dituju.

2. Keteralihan

Teknik ini dipakai untuk menjelaskan bahwa hasil penelitian pada konteks tertentu bisa diaplikasikan pada konteks yang lain. Peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data secukupnya bila ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.⁶⁷ Hasil laporan diuraikan secara rinci dan cermat pada sumber data film Tilik.

3. Kebergantungan

Konsep kebergantungan lebih luas dari reliabilitas, hal tersebut dikarenakan peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segalanya. Teknik kebergantungan digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses mengumpulkan dan menganalisa data sehingga nantinya data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini peneliti berusaha berdiskusi dengan teman sejawat serta mendapat bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing dalam menginterpretasi data dari film Tilik.

4. Kepastian

Teknik ini dilakukan untuk memastikan dan mengecek data dan informasi serta interpretasinya.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 324.

Menurut Scriven ada unsur ‘kualitas’ yang melekat pada konsep objektivitas, hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif berarti dapat dipercaya, faktual dan bisa dipastikan.⁶⁸

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman berpendapat bahwa data yang muncul berupa kata-kata, bukan dalam bentuk rangkaian angka. Data yang telah dikumpulkan dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, rekaman, dokumen) kemudian diproses (melalui pengetikan, pencatatan, alih tulis, penyuntingan) , tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks kemudian diperluas.⁶⁹

Aktivitas analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah analisis yang dilakukan dengan interaktif, berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah aktivitas data menjadi tiga alur, antara lain: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang asalnya dari catatan tertulis ketika di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga diperlukan catatan untuk memperinci agar lebih jelas.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 326.

⁶⁹ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), 15.

Jika peneliti semakin lama di lapangan maka data yang diperoleh akan semakin banyak, rumit dan kompleks. Untuk mengatasi hal ini maka perlu diadakan reduksi data. Selama proses pengumpulan data berlangsung maka terjadi tahapan reduksi selanjutnya (tahapan yang dilakukan berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi dan menulis memo). Reduksi data berlanjut terus setelah penelitian lapangan hingga laporan akhir secara lengkap tersusun.⁷⁰ Reduksi data dapat pula dimaknai sebagai kegiatan merangkum, fokus pada hal penting, memilah hal yang pokok kemudian dicari tema dan polanya. Dengan adanya reduksi data ini, data yang tersaji akan lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data. Pada penelitian ini peneliti mereduksi atau memilih, meringkas data hasil observasi dari film Tilik dan data dokumentasi berupa artikel dan video yang berkaitan dengan film Tilik serta buku tentang pesan dakwah.

2. Penyajian data (*Data display*)

Salah satu penting dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman mengutarakan penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk teks naratif adalah model penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif. Penyajian yang lebih baik adalah cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.⁷¹ Pada

⁷⁰ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

⁷¹ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), 17

penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh berupa transkrip data dari film Tilik berupa teks berbahasa Indonesia melalui proses reduksi data yang telah dilakukan peneliti dan kemudian berlanjut pada proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan & verifikasi.

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan adalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya serta kecocokannya yang merupakan validitasnya. Kesimpulan penelitian ini berasal dari proses observasi dan dokumen penunjang lainnya seperti buku atau artikel, video yang memuat tentang film Tilik kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data yang ada diproses pada penyajian data kemudian dilanjutkan pada proses penarikan kesimpulan yang merupakan akhir dari penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

1. Profil film Tilik.

Tilik merupakan film pendek karya Ravacana Films yang bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Film yang berdurasi 32 menit ini menceritakan tentang perjalanan ibu-ibu yang akan menjenguk (Tilik) Bu Lurah. Saat perjalanan, terjadi perbincangan yang menarik diantara mereka. Sosok Bu Tedjo yang diperankan oleh Siti Fauziah mampu membuat penonton terbawa perasaan, selain itu ada kalimat Bu Tedjo yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat seperti “ *dadi wong ki seng solutif ngunu loh yo*” (jadi orang yang solutif gitu lo). Saat diperjalanan Bu Tedjo beberapa kali berdebat dengan Yu Ning yang diperankan oleh Brilliana Desy tentang status seorang gadis di desa mereka yang bernama Dian. Pendapat Bu Tedjo tentang sosok Dian dibantah oleh Yu Ning hingga akhirnya terjadilah keributan ketika dalam perjalan. Film Tilik menggunakan bahasa jawa pada hampir seluruh dialog nya.

Film Tilik telah tayang pada tanggal 17 Agustus 2020 di akun resmi youtube Ravacana Films., hingga tanggal 13 Januari 2021 film ini telah ditonton sebanyak 25.018.785 kali.Film Tilik sukses menjadi pemenang untuk kategori film pendek pada penghargaan Piala Maya 2018 dan menjadi perwakilan secara resmi dalam sebuah festival yakni Jogja-NETPAC Asian Film Festival serta World Cinema Amsterdam 2019.⁷²


Ravacana Films adalah rumah produksi yang tercipta berkat inisiatif dan kerjasama dari beberapa orang yang

⁷² [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tilik_\(film\)](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tilik_(film)) diakses pada 13 Januari 2021

mempunyai visi untuk menggali dan mengembangkan potensi dibidang perfilman. Rumah produksi ini ada sejak tahun tahun 2015 dan berlokasi di Yogyakarta. Ketika proses produksi, Ravacana Films selalu megikutsertakan kawan-kawan yang mempunyai minat yang sama, baik yang masih pemula maupun profesional. Khalayak dapat mengakses karya yang telah dihasilkan dengan resmi melalui pemutaran alternatif, bisa juga ditonton langsung di kanal youtube Ravacana Films atau ketika ada festival. Produk yang telah dihasilkan berupa film, video komersial, series dan musik video.

2. Pemeran film Tilik

Tabel 4. 1
Pemeran film Tilik

No	Nama	Tokoh	Sifat
1.	Siti Fauziah	Bu Tedjo 	Sosok Bu Tedjo digambarkan sebagai orang yang gemar membicarakan orang lain dengan gaya bicaranya yang lugas dan tidak basa-basi.

2.	Brilliana Desy	<p>Yu Ning</p> 	<p>Yu Ning merupakan tokoh memiliki sifat baik namun agak tergesa-gesa terhadap sesuatu. Ketika Yu Ning dapat kabar bahwa Bu Lurah sakit dan dibawa ke rumah sakit, ia langsung membagikan berita tersebut tanpa mencari tahu terlebih dahulu keadaan Bu Lurah sebenarnya.</p>
3.	Angelina Rizky	<p>Bu Tri</p>	<p>Bu Tri adalah sosok yang suka ikut membicarakan orang lain. Bukannya menengahi jika ada yang sedang</p>

			bergibah, tetapi malah justru membuat suasana menjadi tidak nyaman.
4.	Dyah Mulya ni	<p>Yu Sam</p> 	Yu Sam adalah orang yang memulai pembicaraan tentang Dian kepada Bu Tedjo. Setelah Yu Sam membuka obrolan tentang Dian, pembahasan tentang Dian pun berlanjut menjadi panjang.
5.	Lully Syahrani	Dian	Dian merupakan kembang desa yang memiliki paras yang cantik. Ia yang

			<p>membantu Fikri ketika membawa Bu Lurah ke rumah sakit. Dian memiliki pembawaan yang kalem dan nada berbicara yang lembut.</p>
6.	Hardiansyah Yoga Pratama	<p>Fikri</p> 	<p>Fikri adalah anak Bu Lurah yang memiliki sifat kalem dan digosipkan memiliki hubungan khusus dengan Dian. Ia tidak tahu bahwa Dian adalah orang yang akan dinikahi ayahnya.</p>
7.	Tri Sudarso	<p>Minto</p>	<p>Minto (ayah Fikri) adalah sosok lelaki paruh baya yang memiliki hubungan dengan Dian,</p>

			si gadis kembang desa.
8.	Gotrek	<p>Gotrek</p> 	<p>Gotrek merupakan supir truk yang mengantar ibu-ibu untuk menjenguk Bu Lurah. Pembawannya santai dan kalem, bahkan ketika truk nya mogok dan ketika ditilang polisi pun gotrek tidak panik.</p>
9.	Ratna Indria stuti	Yati	Yati adalah istri Gotrek yang perhatian namun pembawaannya galak kepada suaminya karena ikut

			membicarakan Dian.
10.	Stephanus Wahyu Gumilar	<p>Polisi</p> 	Tokoh polisi di film ini adalah sosok polisi yang tidak tegas dalam menindak pelanggaran yang dilakukan Gotrek.

3. Kerabat kerja (*Crew*) yang terlibat dalam proses produksi film Tilik

Tabel 4.2
Kerabat kerja film Tilik

Director	Wahyu Agung Prasetyo
Scriptwriter	Bagus Sumartono
Produser	Elena Rosmeisara

Executive Producer	Budi Wibowo, S.H., M.M.
Cast	<p>Siti Fauziah Brilliana Desy Angeline Rizky Lully Syahkisrani Dyah Mulyani Hardiansyah Yoga P Tri Sudarso Gotrek Ratna Indriastuti Stephanus Wahyu G</p>
Background Actors	<p>Tutik, Kismiyati, Sukanti, Lastriyatun, Ambar, Mardiyah, Suniyati, Tuminah, Lestari, Tri, Tumijem, Wajiyem, Rondiyah, Martini, Titik, Ngati, Suryanti, Asti, Saerah, Wiwid, Darmi, Suharji, Poniran, Sukriyanto.</p>

<i>DEPARTMENT CULTURAL OF YOGYAKARTASPECIAL REGION</i>	
Executive Producer	Budi Wibowo, SH., MM.
Chief of Art and Film Department	Setyawan Sahli, SE., MM.
Chief of Film Department	Dra. Sri Eka Kusumaning Ayu

Administration Team	Hendro Cahyo Malaca, SH. Susi Permanawati, SE. Nunik Nurkhayati, S.Pd Setiadhi Karuniawan S., A.MD Andrika Permatasari, M.SN. Arif Zuhdi Winarto, MA.
Curators	Indra Tranggono, Ifa Isfansyah, Dyna Herlina, Dwi Sujanti Nugraheni, Ajish Dibyo
Supervisors	Senoaji Tulus, RM. Altiyanta, Greg Arya, Lyza Anggraheni, Alia Damaihati

<i>RAVACANA FILMS</i>	
Script Writer	Bagus Sumartono
Producer	Elena Rosmeisara
Unit Production Manager	Addi Kurniawan
Production Assistant	Brilian Merbawani, Ikhwan Abu Zakaria
Location Unit	Mahardika Subangun, Satria Wijayanto, Aliya Kinasih
Runner	Ahmed Nurcahyo, Karmujiyanto

Director	Wahyu Agung Prasetyo
1st Assistant Director	Rizky Kurnia S
2nd Assistant	Riyadi Prabowo
Script Continuity	Dhisga Amandatya, Witarti
Talent Coordinator	Tiara Kristiningtyas
Assistant Talent Coordinator	Aditya Putra
Director of Photography	Satria Kurnianto
Assistant Cameramen	Dimaz Ananta
Camera Boy	Tito Ramadhan
Camera Technician	Doddyk Triesna
Digital Imaging Technician	Esza Prayojana Parapaga
Clap Person	Moh. Ivan Haris Kurniawan
Gaffer	Andik Budi Prasetyo
Lightingman	Afandi Aziz, Edi Hidayat, Fahman Putra, Danang
Art Director	Rifat Satya
Art Department	Ariesta Maulina, Rizal Rizky, Fahmi Sutan
Make Up & Wardrobe	Felicia Listyadesi
Assistant Make Up & Wardrobe	Annisa Dewi Wiji Astuti
Sound Recordist	Pandu Maulana
Boom Operator	Prima Setiawan
Subtitle	Vanis, Ludy Oji Prastama
Poster Designer	Bustanul Choir

Behind The Scene	Ayesha Alma Almera Pramuditya Ranutanta Aryo Yudiantoko
Transportation	Tadtad, Liandri, Gufron, Abu, Hartono, Toni, Trevi
Sound Designer	Aditya Trisnawan
Foley Artist	Bayu Putro Pamungkas, Philipus Agung Prasetyo
Music Designer	Redy Afrians
Online Editor	Egha Harismina
Editor	Indra Sukmana, Helmi Nur Rasyid

B. Penyajian Data

Data yang diteliti telah di transkrip dalam bentuk teks berbahasa Indonesia untuk memudahkan penelitian.

Tabel 4. 3
Penyajian data film Tilik

Scene 1	Yu Sam :Emangnya Fikri dengan Dian beneran pacaran ya Bu? Aku dengar kabar kalau tadi Fikri berangkat ke Rumah sakit mengantar Bu Lurah bersama
---------	---

	<p>Dian.</p> <p>Bu Tedjo: Masa?</p> <p>Yu Sam : iya</p> <p>Bu Tri :yang bener?</p> <p>Yu Sam : iya Bu</p> <p>Bu Tri : Yu Sam, kabar itu dari siapa?</p> <p>Yu Sam : tuh! (sembari menunjuk Yu Ning)</p> <p>Yu Ning : iya, tadi aku ditelfon Dian dan dikabari kalau Bu Lurah jatuh sakit lalu dibawa ke rumah sakit Bu. Makanya aku langsung memberi kabar ke ibu-ibu disini lewat grup WhatsAp kita.</p>
Scene 2	<p>Bu Tedjo : Dian ini kerjanya apa ya? Kok ada yang bilang kalau kerjaannya nggak bener? Kan kasihan Bu Lurah kalau sampai punya menantu kerjanya nggak benar seperti itu. Ada yang pernah bilang kalau kerjaan Dian itu keluar masuk hotel gitu lo. Terus ke mall dengan cowok segala, kerjaan apa ya?</p> <p>Yu Sam : masa sih?</p> <p>Yu Ning : Siapa tau sedang mengantar tamu wisata Bu.</p> <p>Yu Sam : pantas sih, Dian memang anaknya supel dan ramah Bu.</p> <p>Bu Tedjo: itu kan kalau di kampung kita. Nih sekarang coba</p>

	<p>lihat (sambil menunjukkan foto di handphone miliknya?</p> <p>Yu Sam: eh iya bener loh. Bu coba lihat (menyuruh ibu-ibu yang ain untuk ikut melihat. Masa seperti itu sih fotonya. Kok dempet-dempetan</p> <p>Astaghfirullahaladzim.</p> <p>Bu Tedjo: Makanya punya hp jangan Cuma untuk mejeng saja, tapi buat cari informasi juga.</p>
Scene 3	<p>Bu Tedjo : anak perempuan baru kerja kok uangnya udah banyak, kan jadi pertanyaan kalau gitu.</p> <p>Yu Ning : Bu Tedjo, anda kalau berbicara jangan sembarangan.</p> <p>Bu Tedjo : sembarangan gimana Yu ning? Satu kampung ngomongin Dian semua lho. Di facebook juga ramai, lihat saja komen-komennya.</p> <p>Yu Sam : sudah pasti Dian ini jadi bahan pembicaraan, Bu.</p> <p>Bu Tedjo: makanya, sekarang coba dipikir. Aku ini bukannya mau ngeremehin keluarga Dian lo ya. Jelas dari kecil Dian ini ditinggal pergi sama ayahnya. Ibunya juga punya sawah hanya segitu saja, makanya</p>

	<p>setelah lulus SMA dia nggak kuliah. Baru aja kerja hp baru, sepeda motor baru iya kan?</p> <p>Yu Sam : iya.</p> <p>Bu Tedjo: uang darimana coba? Barang mahal semua lo itu kayak aku nggak tau merek saja.</p>
Scene 4	<p>Bu Tri : Bu Tejo, Yu Sam, menurutku kalau Dian itu pekerjaannya benar nggak mungkin punya barang seperti itu, iya nggak?</p> <p>Yu Sam: lah iya bener.</p> <p>Yu Ning: Duh duh, kalian ini ngalah-ngalahin wartawan saja deh, sampai bisa tau seluk-beluk hidup orang lain sampe kaya gitu.</p> <p>Bu Tedjo : makanya Yu Ning, raji-rajin baca berita dari internet, iya nggak? Supaya kalau diajak ngobrol nyambung gitu lho.</p> <p>Yu Ning : tapi semuanya belum tentu bener loh Bu Tedjo. Berita dari internet harus di cek dulu, tidal langsung ditelan mentah-mentah. Ingat tidak, warga desa kita dulu pernah ada yang tertipu obat herbal yang diiklankan di internet. Beneran itu. Siapa yang pernah tertipu?</p>
Scene 5	Bu Tedjo memberi amplop

	<p>(titipan dari Pak Tedjo) kepada Gotrek sebagai tambahan ongkos perjalanan.</p> <p>Bu Tedjo: oh ya trek, ini tadi aku dititipin sama bapaknya anak-anak, buat tambah-tambah.</p> <p>Gotrek :apa ini Bu? Tadi sudah dikasih sama ibu-ibu kok.</p> <p>Bu Tedjo : buat tambah-tambah tidak apa-apa, nggak mau apa gimana?</p> <p>Gotrek : gimana Yu Ning?</p> <p>Yu Ning: sudah terima saja, hitung-hitung itu mahar dari Pak Tedjo, mau maju jadi Lurah lo.</p> <p>Gotrek :jadi Pak Tedjo mau nyalon jadi lurah Bu?</p> <p>Bu Tedjo: nggak gitu. Tapi ya misalnya warga yang mengajukan suamiku jadi apa lurah gitu seperti Gotrek apa Yu Ning mau jadi tim sukses begitu, masa iya aku nolak. Heheh, kan nggak enak.</p> <p>Yu Ning: nah kan bener itu tadi termasuk sogokan. Sudah kembalikan saja daripada bikin masalah.</p> <p>Bu Tedjo: eh enggak</p> <p>Gotrek: nih bu</p> <p>Bu Tedjo: eh enggak, ya Allah. Suamiku itu orangnya</p>
--	--

	<p>langsung kerja nggak kebanyakan bicara. Sudah ini ambil saja aku ikhlas lillahita'ala</p>
Scene 6	<p>Bu Tedjo mengeluh kepada Yu Ning mengapa harus susah-susah naik truk. Yu Ning memberi pengertian karena memang keadaannya darurat dan bis yang biasanya sedang dipakai semua.</p> <p>Bu Tedjo: yu ning kenapa sih kita nggak naik bis aja? Malah naik truk kayak gini.</p> <p>Yu Ning: bis yang biasanya lagi dipakai semua, lagian nggak bisa kalau mendadak Bu. Ini juga Alhamdulillah ada truknya Gotrek bisa dadakan.</p> <p>Bu Tedjo : tahu gitu kan aku bisa menelponkan teman ayahnya anak-anak yang punya bis gitu lho. Jadi tidak susah seperti ini.</p> <p>Yu Ning: namanya juga darurat Bu, kalau anda tidak mau naik truk ini juga tidak apa-apa kok. Yang penting kita cepat sampai rumah sakit dan mengerti keadaannya Bu Lurah. Kasihan Bu Lurah, siapa coba yang jaga di rumah sakit. Tidak punya siapa-siapa, tidak punya suami, punya anak satu begitu juga.</p>

	<p>Bu Tedjo: oh sekarang aku paham, kenapa Bu Lurah sampai jatuh sakit lagi. Pasti karena memikirkan anaknya yang mempunyai hubungan dengan Dian.</p> <p>Yu Ning: Bu Tedjo nih, membicarakan Dian terus, nggak ada bosan-bosennya ya?</p> <p>Bu Tedjo: lah Dian itu juga aneh-aneh, udah seumurannya kok belum nikah. Teman-temannya saja sudah menikah semua.</p> <p>Yu Ning: kalau misalnya dia pengen fokus dulu sama karirnya bagaimana? Kan kita tidak tahu keadaan sebenarnya bagaimana.</p> <p>Bu Tedjo: kayak hidupnya punya karir saja.</p> <p>Yu Ning: yasudah, jangan nyebar fitnah Bu.</p> <p>Yu Sam: iya, bener tuh kata Yu Ning. Eh Bu Tedjo fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan.</p>
Scene 7	<p>Gotrek ditilang.</p> <p>Polisi: begini, bapak seharusnya paham aturan. Kendaraan seperti ini tidak diperkenankan untuk membawa rombongan. Bapak sudah</p>

	<p>melanggar peraturan pemerintah nomer 55 tahun 2012 pasal 5 ayat 4. Jadi, dengan terpaksa bapak saya tilang. Dan setelah ini...</p> <p>Bu Tedjo: pak polisi, kami ini mau menjenguk Bu Lurah lo pak!</p> <p>Yu Ning: iya Pak ini udah telat, keburu sore pak.</p> <p>Bu Tedjo: ini keadaanya darurat, tolonglah pak. Nuraninya itu lo dipakai, empatinya pak Ya Allah.</p> <p>Polisi: sabar, sabar Bu</p> <p>Bu Tedjo: apa saya telponkan saudara saya yang polisi? Bintangnya lima jejer gini berani nggak?</p> <p>Polisi: ibu-ibu ini paham aturan kan?</p> <p>Bu Tedjo: pokoknya pak polisi, kami mau menjenguk Bu Lurah titik. Bapak kalau ngeyel saya gigit saja ya! Udah ayo Bu kita turun saja. Saya sudah gemes banget.</p>
Scene 8	<p>Yu Ning: pokoknya ibu ditungguin ya, jangan ditinggal-tinggal. Semoga lekas sembuh. Tunggu sebentar.</p> <p>Menyerahkan amplop kepada Fikri.</p> <p>Fikri : apa ini bu?</p>

	<p>Yu Ning: dari ibu-ibu.</p> <p>Fikri:duh malah merepotkan.</p> <p>Yu Nung: tidak, pokoknya diterima saja ya, semoga ibu lekas sembuh. Kalau ada apa-apa jangan lupa memberi kabar ya?</p> <p>Fikri: iya, terimakasih Bu</p>
--	---

C. Analisis Data

1. Perspektif teori

1) Scene pertama film Tilik

Tabel 4.4 Analisis Data Sene 1

Scene 1



Dialog

Yu Sam :Emangnya Fikri dengan Dian benaran pacaran ya Bu? Aku dengar kabar kalau tadi Fikri berangkat ke Rumah sakit mengantar Bu Lurah bersama Dian.

<p>Bu Tedjo: Masa? Yu Sam : iya Bu Tri :yang bener? Yu Sam : iya Bu Bu Tri : Yu Sam, kabar itu dari siapa? Yu Sam : tuh! (sembari menunjuk Yu Ning) Yu Ning : iya, tadi aku ditelfon Dian dan dikabari kalau Bu Lurah jatuh sakit lalu dibawa ke rumah sakit Bu. Makanya aku langsung memberi kabar ke ibu-ibu disini lewat grup WhatsAp kita.</p>	
Pragmatis	<p>Gosip. Visual gambar diatas menunjukkan ibu-ibu sedang berkumpul dan berbicara. Yang dilakukan tersebut memiliki makna gosip.</p>
Semantik	<p>Yu Sam sedang berburuk sangka kepada Dian yang kemudian dibicarakan ibu-ibu. Yu Sam sedang menoleh kepada bu Tedjo kemudian mulai membicarakan Dian.</p>
Sarana tanda	<p>Mengobrol atau merumpi.</p>

- a) Keterangan: pragmatis dalam scene ini adalah gosip. Tanda semantik nya adalah ketika Yu Sam memulai obrolan tentang

Dian, Yu Sam mengira bahwa Dian dan Fikri ada hubungan karena Dian membantu Fikri untuk membawa bu Lurah ke rumah sakit. Pertanyaan Yu Sam inilah yang menjadi awal perbincangan ibu-ibu tentang Dian. Sarana tanda pada scene ini adalah mengobrol atau merumpi.

2) Scene kedua dalam film Tilik

Tabel 4.5
Analisis Data Scene 2

Scene 2	
	
<p>Dialog</p> <p>Bu Tedjo: itu kan kalau di kampung kita. Nih sekarang coba lihat (sambil menunjukkan foto di handphone miliknya?</p> <p>YuSam: eh iya bener loh. Bu coba lihat (menyuruh ibu-ibu yang ain untuk ikut melihat. Masa seperti itu sih fotonya. Kok dempet-dempetan Astaghfirullahaladzim</p>	
Pragmatis	Menunjukkan bukti.

	Visual dalam gambar di atas menunjukkan seorang ibu memperlihatkan sesuatu dari layar <i>handphone</i> dan kemudian ibu-ibu lainnya menanggapi.
Semantik	Bu Tejo sedang menunjukkan foto Dian yang sedang bersama seorang pria dengan posisi tubuh yang berhimpitan sebagai pembuktian bahwa Dian bukan perempuan baik-baik.
Sarana Tanda	<i>Handphone.</i>

a) Keterangan: pragmatis pada scene ini adalah menunjukkan bukti. Tanda semantiknya adalah Bu Tedjo sedang menunjukkan foto yang beredar di media sosial kepada ibu-ibu. Pada foto tersebut digambarkan bahwa Dian sedang bersama seorang pria dengan posisi tubuh yang berhimpitan. Foto tersebut beredar di media sosial sehingga Bu Tedjo dapat mengakses atau menemukan foto tersebut lewat *handphone* miliknya. Sarana tanda scene ini adalah *Hanphone.*

3) Scene ketiga dalam film Tilik

Tabel 4.6
Analisis Data Scene 3

Scene ketiga.



Dialog

BuTedjo: makanya, sekarang coba dipikir. Aku ini bukannya mau ngeremehin keluarga Dian lo ya. Jelas dari kecil Dian ini ditinggal pergi sama ayahnya. Ibunya juga punya sawah hanya segitu saja, makanya setelah lulus SMA dia nggak kuliah. Baru aja kerja hp baru, sepeda motor baru iya kan?

Yu Sam : iya.

Bu Tedjo: uang darimana coba? Barang mahal semua lo itu kayak aku nggak tau merek saja.

Pragmatis

Opini atau gosip.
Visual gambar di atas menggambarkan seorang ibu yang memulai pembicaraan dengan gestur tubuh dan kepala menoleh, seakan mengajak ibu yang lain juga

	berbicara.
Semantik	Bu Tejo membicarakan tentang perekonomian keluarga Dian karena dianggap tidak mampu membeli barang bermerek jika hanya mengandalkan pendapatan pokok saja. Ia curiga dengan sumber pendapatan Dian hingga bisa membeli barang-barang tersebut.
Sarana Tanda	Mengobrol.

a) Keterangan: pragmatis dalam scene ketiga ini adalah opini atau gosip. Tanda semantiknya adalah ketika Bu Tejo membicarakan tentang perekonomian keluarga Dian karena dianggap tidak mampu membeli barang bermerek jika hanya mengandalkan pendapatan pokok saja. Bu Tejo curiga dengan sumber pendapatan Dian hingga bisa membeli barang-barang tersebut. Sarana tanda pada scene ini adalah mengobrol.

4) Scene keempat dalam film Tilik

Tabel 4.7
Analisis Data Scene 4

Scene keempat.



Dialog

Yu Ning : tapi semuanya belum tentu bener loh Bu Tedjo. Berita dari internet harus di cek dulu, tidak langsung ditelan mentah-mentah. Ingat tidak, warga desa kita dulu pernah ada yang tertipu obat herbal yang diiklankan di internet. Beneran itu. Siapa yang pernah tertipu?

Pragmatis

Peringatan.

Dari visual di atas tampak seorang ibu berjilbab coklat memberi tahu tentang suatu hal, sedangkan ibu yang berjilbab hijau nampak meremehkan ucapan ibu berjilbab coklat tersebut.

Semantik

Yu Ning membela Dian dan mengingatkan ibu-ibu agar tidak mudah

	percaya dengan berita yang ada di internet.
Sarana Tanda	Berbicara.

- a) Keterangan : pragmatis pada scene ini adalah peringatan. Tanda semantiknya adalah ketika Yu Ning mengingatkan bahwa jika mengetahui berita dari internet harus dilakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap kebenaran beritanya, tidak langsung diterima begitu saja. Karena tidak semua berita di internet itu benar adanya, bahkan di kampung mereka pernah ada kasus penipuan melalui berita di internet. Sarana tanda pada scene ini adalah berbicara.

5) Scene kelima dalam film Tilik

Tabel 4.8
Analisis Data Scene 5

Scene kelima

Dialog

Bu Tedjo: oh ya trek, ini tadi aku dititipin sama bapaknya anak-anak, buat tambah-tambah.

Gotrek : apa ini Bu? Tadi sudah dikasih sama ibu-ibu kok.

Bu Tedjo : buat tambah-tambah tidak apa-apa, nggak mau apa gimana?

Gotrek : gimana Yu Ning?

Yu Ning: sudah terima saja, hitung-hitung itu mahar dari Pak Tedjo, mau maju jadi Lurah lo.

Gotrek : jadi Pak Tedjo mau nyalon jadi lurah Bu?

Bu Tedjo: nggak gitu. Tapi ya misalnya warga yang mengajukan suamiku jadi apa lurah gitu seperti Gotrek apa Yu Ning mau jadi tim sukses begitu, masa iya aku nolak. Heheh, kan nggak enak.

Yu Ning: nah kan bener itu tadi termasuk sogokan. Sudah kembalikan saja daripada bikin masalah.

Pragmatis	Gratifikasi. Visual gambar di atas menunjukkan seorang ibu berjilbab hijau memberi sebuah amplop putih yang diduga berisi uang kepada sopir truk. Ibu berjilbab coklat di samping sopir truk melihat kejadian tersebut.
Semantik	Bu Tejo memberi sebuah amplop kepada Gotrek sebagai tambahan ongkos.
Sarana Tanda	Memberi amplop.

a) Keterangan : pragmatis pada scene ini adalah gratifikasi. Tanda semantiknya adalah ketika Bu Tejo memberi sebuah amplop kepada Gotrek sebagai tambahan ongkos, dan tidak menolak jika misalnya Gotrek atau Yu Ning ingin menjadi tim sukses ketika suami Bu Tejo mengajukan diri menjadi Lurah. Sarana tandanya adalah memberi amplop.

6) Scene keenam dalam film Tilik

Tabel 4.9

Analisis Data Scene 6

Scene keenam	
	
<p>Dialog</p> <p>Yu Ning: yasudah, jangan nyebar fitnah Bu.</p> <p>Yu Sam: iya, bener tuh kata Yu Ning. Eh Bu Tedjo fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan.</p>	
Pragmatis	<p>Peringatan</p> <p>Visual gambar di atas menggambarkan seorang ibu berjilbab coklat yang sedang memberi peringatan kepada ibu</p>

	berjilbab hijau, namu ibu berjilbab hijau tampak meremehkan peringatan tersebut.
Semantik	Yu Ning mengingatkan Bu Tejo untuk jangan menyebar fitnah dan Yu Sam menegaskan bahaya fitnah itu sendiri, bahwa fitnah lebih kejam dari pada pembunuhan.
Sarana Tanda	Menegur.

a) Keterangan : pragmatis pada scene ini adalah peringatan. Tanda semantiknya adalah ketika Yu Ning membela Dian dan mengingatkan Bu Tejo untuk jangan menyebar fitnah. Setelah Yu Ning berkata seperti itu, Yu Sam ikut menimpali pembicaraan. Yu Sam menegaskan tentang bahaya fitnah, bahwa fitnah lebih kejam dari pada pembunuhan. Sarana tanda pada scene ini adalah menegur.

7) Scene ketujuh dalam film Tilik

Tabel 4.10
Analisa Data Scene 7

Scene ketujuh



Dialog
 Polisi: begini, bapak seharusnya paham aturan. Kendaraan seperti ini tidak diperkenankan untuk membawa rombongan. Bapak sudah melanggar peraturan pemerintah nomer 55 tahun 2012 pasal 5 ayat 4. Jadi, dengan terpaksa bapak saya tilang. Dan setelah ini...

Pragmatis	Tilang Visual gambar di atas menunjukkan bahwa seorang pengemudi truk sedang dimintai surat ijin memngemudi dan surat keterangan lainnya oleh polisi.
Semantik	Gotrek ketahuan mengangkut penumpang dan polisi memberhentikan truk Gotrek
Sarana Tanda	Truk diberhentikan oleh polisi

a) Keterangan : pragmatis dalam scene ini adalah tilang. Tanda semantiknya adalah polisi mengetahui bahwa truk Gotrek sedang mengangkut penumpang, sehingga polisi melakukan tilang terhadap Gotrek. Sebelum ditilang, polisi menjelaskan pelanggaran yang telah dilakukan Gotrek dan memberi penjelasan mengenai pasal berapa yang dilanggar oleh Gotrek.

8) Scene kedelapan dari film Tilik

Tabel 4.11
Analisa Data Scene 8

Scene delapan



Dialog

Fikri : apa ini bu?

Yu Ning: dari ibu-ibu.

Fikri: duh malah merepotkan.

Yu Nung: tidak, pokoknya diterima saja ya,

<p>semoga ibu lekas sembuh. Kalau ada apa-apa jangan lupa memberi kabar ya?</p> <p>Fikri: iya, terimakasih Bu</p>	
Pragmatis	<p>Empati.</p> <p>Dari visual di atas tampak seorang ibu berjilbab coklat memberi amplop yang diduga berisi uang untuk membantu meringankan beban biaya rumah sakit yang sedang ditanggung oleh laki-laki berbaju putih.</p>
Semantik	<p>Ketika mendengar kabar bahwa bu Lurah jatuh sakit, Yu Ning dan ibu-ibu lainnya segera berangkat ke rumah sakit untuk menjenguk bu Lurah. Mereka langsung pergi ke rumah sakit dengan niat menjenguk dan mengumpulkan dana untuk sedikit meringankan beban biaya yang ditanggung.</p>

Sarana Tanda	Memberi uang
--------------	--------------

- a) Keterangan: pragmatis dalam scene delapan adalah empati dengan semantik ketika mendengar kabar bahwa bu Lurah jatuh sakit, Yu Ning dan ibu-ibu lainnya segera berangkat ke rumah sakit untuk menjenguk bu Lurah. Mereka langsung pergi ke rumah sakit dengan niat menjenguk dan mengumpulkan dana untuk sedikit meringankan beban biaya yang ditanggung. Sarana tanda nya adalah memberi uang.

2. Perspektif Islam

Perspektif Islam dalam pesan dakwah filmTilik sebagai berikut:

Tabel 4.12
Analisa Data Perspektif Islam

a. Perspektif Islam pada scene pertama adalah gosip.
<p>Perspektif islam pada scene pertama gosip. Gosip dalam Islam disebut gibah. Ghibah merupakan perbuatan membicarakan kejelekan atau keburukan orang lain dan termasuk salah satu akhlaqul madzmumah. Scene pertama menunjukkan bahwa ibu-ibu sedang membicarakan Dian, pembicaraan ini berasal dari pertanyaan Yu Ning yang berburuk sangka kepada Dian. Salah satu ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang gibah adalah Q.S Al-Hujurat (49):12</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم</p>

بَعْضًا أَيَحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”⁷³

Pada ayat ini dijelaskan bahwa gibah diibaratkan seperti memakan bangkai saudaranya sendiri. Gibah termasuk contoh akhlak tercela, sehingga dalam scene ini terdapat pesan dakwah akhlak.

b. Perspektif Islam pada scene kedua adalah adab bergaul dengan lawan jenis.

Perspektif Islam pada scene kedua adalah tentang pentingnya memperhatikan adab pergaulan dengan lawan jenis. Sebagai orang Islam hendaknya kita mengikuti aturan bergaul dengan lawan jenis, salah satunya yang telah ditetapkan Allah dalam surah Al Ahzab ayat 53 yakni tentang tidak diperbolehkannya bercampur baur antara laki-laki dan perempuan.

Firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab (33): 53

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ

⁷³ Departemen Agama Republika Indonesia, Al-Qur‘an Dan Terjemahnya, (Bandung: Cv Gema Risalah Press, tt), 1041.

حَبَابِ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ

Artinya: “Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka.”⁷⁴

Sebagai muslim haruslah memperhatikan kaidah pergaulan dalam agama. Salah satu caranya adalah dengan memisahkan diri dari lawan jenis saat melakukan komunikasi, sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat ketika bertanya kepada istri-istri Rasulullah. Pentingnya menjaga pergaulan juga dimaksudkan untuk menghindari diri dari tindakan yang tidak terpuji. Ada pergaulan juga menjaga kehormatan sesama manusia.

Memperhatikan adab bergaul dengan lawan jenis dan mengamalkannya adalah contoh akhlak terpuji, sehingga dalam scene ini terdapat pesan dakwah akhlak.

c. Perspektif Islam pada scene ketiga adalah berprasangka buruk.

Perilaku buruk sangka atau dalam Islam disebut su’udzon tidak dibenarkan dalam agama Islam karena hal ini tidaklah mendatangkan kebaikan. Pada scene ini bu Tejo dengan jelas memaparkan kecurigaannya karena Dian bisa membeli barang-barang bermerek ketika baru mendapat kerja. Ayat yang menjelaskan tentang su’udzon Q.S Yunus (10): 36

وَمَا يَتَّبِعْ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

⁷⁴ Departemen Agama Republika Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahnya, (Bandung: Cv Gema Risalah Press, tt), 841.

Artinya: “Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.”

Berburuk sangka adalah salah satu contoh akhlak tercela, sehingga dalam scene ini terdapat pesan dakwah akhlak.

d. Perspektif Islam pada scene empat adalah tabayyun.

Secara bahasa tabayyun memiliki makna mencari kejelasan tentang suatu hal hingga hal tersebut benar-benar jelas keadaannya. Ketika mendengar berita dari mana pun, harus dilakukan pengecekan atau tabayyun terhadap berita tersebut mengenai kebenarannya. Pada scene ini Yu Ning mengingatkan kejadian yang pernah terjadi di kampung mereka, bahwa pernah ada yang tertipu iklan obat herbal yang diiklankan di internet. Pada zaman sekarang media sosial menjadi media komunikasi yang efektif dan efisien. Sebagai pengguna media sosial, masyarakat tetap harus bijak dalam menggunakan segala bentuk media sosial untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Hikmah dari kejadian itu adalah hendaknya jika kita mengetahui suatu berita maka jangan diterima secara langsung, namun harus dilakukan pengecekan ulang agar informasi yang kita terima sesuai dengan kenyataan. Hal ini ada pada Q.S Al-Hujarat (49): 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman,

jika datang kepadamu seorang yang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”⁷⁵

Tabayyun adalah salah satu contoh akhlak terpuji, karena dengan melakukan tabayyun kita tidak mudah termakan oleh berita yang belum tentu kebenarannya. Pada scene ini terdapat pesan dakwah akhlak.

- e. Perspektif Islam pada scene lima adalah tentang gratifikasi.

Gratifikasi adalah pemberian dalam arti luas yang meliputi pemberian uang tambahan, hadiah uang, barang, komisi pinjaman tanpa bunga, barang, pengobatan gratis dan lain sebagainya. Pada scene ini ketika bu Tejo memberi uang tambahan kepada Gotrek sebagai tambahan ongkos perjalanan adalah termasuk contoh gratifikasi. Namun hal ini bisa termasuk suap jika tujuan bu Tejo yang sebenarnya agar Gotrek mau mengajukan suami bu Tejo untuk menjadi lurah. Ayat yang menjelaskan tentang suap Q.S Al-Baqoroh (2): 188

وَلَاتَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتَذُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْأَثَمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

⁷⁵ Departemen Agama Republika Indonesia, Al-Qur‘an Dan Terjemahnya, (Bandung: Cv Gema Risalah Press, tt), 1039.

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahuinya.”⁷⁶

Memberi hadiah adalah hal yang bagus, namun bisa menjadi buruk apabila pemberian hadiah tersebut dimaksudkan untuk suatu tujuan tertentu. Pada scene ini gratifikasi termasuk pesan akhlak.

f. Perspektif Islam pada scene enam adalah fitnah.

Pesan dakwah dalam scene ke enam adalah fitnah. Ungkapan fitnah lebih kejam dari pembunuhan adalah benar adanya. Jika pembunuhan bisa menghilangkan nyawa seseorang dan sakitnya hanya sekali, berbeda dengan fitnah. Fitnah bisa berdampak panjang selama seseorang tersebut masih terkena fitnah tersebut. Pada scene ini digambarkan bahwa Yu Ning menegur bu Tejo yang membicarakan Dian terus-menerus tanpa ada bukti konkrit. Hal ini sesuai dengan Q.S Al Baqoroh (2):191

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقْتُلُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ
أَخْرَجُوكُمْ ؕ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ؕ وَلَا تَقْتُلُوهُمْ
عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقْتَلُوا فِيهِ ؕ فَإِن
قَتَلُوكُمْ فَأَقْتُلُوهُمْ ؕ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat

⁷⁶ Departemen Agama Republika Indonesia, Al-Qur‘an Dan Terjemahnya, (Bandung: Cv Gema Risalah Press, tt), 56.

*mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.”*⁷⁷

Menyebarkan fitnah adalah contoh akhlak tercela, selain menyebabkan permusuhan, fitnah juga mengakibatkan sakit hati pada orang yang difitnah. Pada scene ini terdapat pesan akhlak.

g. Perspektif Islam pada scene tujuh adalah mematuhi peraturan negara.

Mentaati peraturan negara adalah sebuah kewajiban bagi warga selama hal itu tidak melanggar syariat agama. Pada scene ini ibu-ibu tidak mematuhi aturan kerika ditilang. Polisi yang bertugas pun tidak menindak dengan tegas pelanggaran yang terjadi. Pelajaran dari scene adalah baik warga maupun aparat pemerintah harusnya sama-sama patuh dan tegas dalam menjalani peraturan dan kode etik yang berlaku. Hal ini sesuai Q.S Al Maidah (5): 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al

⁷⁷ Departemen Agama Republika Indonesia, Al-Qur‘an Dan Terjemahnya, (Bandung: Cv Gema Risalah Press, tt), 56.

Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁷⁸

Mematuhi aturan negara adalah salah satu bentuk ketaatan sebagai warga negara, hal tersebut merupakan contoh akhlak terpuji. Pada scene ini terdapat pesan dakwah akhlak.

h. Perspektif Islam pada scene delapan adalah memberi bantuan kepada sesama muslim.

Menolong sesama orang islam dalam hal kebajikan adalah wajib hukumnya. Selama kita mampu kita wajib menolong saudara kita yang sedang ditimpa musibah, itu adalah salah satu bentuk akhlaqul karimah kepada sesama makhluk. Pada scene ini terlihat dengan jelas bagaimana sesama warga saling membantu. Ketika mendengar kabar bu Lurah sakit, ibu-ibu di desa tersebut bergegas untuk ke rumah sakit untuk menjenguk bu Lurah. Meskipun pada akhirnya mereka tidak bisa menjenguk bu Lurah, mereka tetap membantu dengan cara yang lain yakni dengan memberi bantuan biaya dengan harapan bisa meringankan beban bu Lurah. Hal ini sesuai dengan Q.S An-Nisa (4): 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ
وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا آمِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّنْ
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ

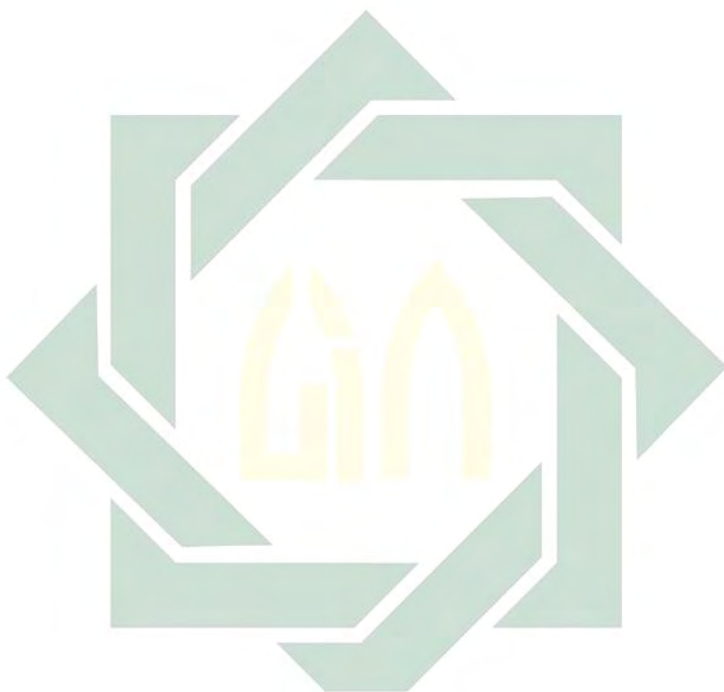
⁷⁸ Departemen Agama Republika Indonesia, Al-Qur‘an Dan Terjemahnya, (Bandung: Cv Gema Risalah Press, tt), 199.

الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman!
Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah,
dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan
haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan
kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi
tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang
yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari
karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu
telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu
berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu
kaum karena mereka menghalang-halangi dari
Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui
batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu
dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan
tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.
Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat
siksaan-Nya," ⁷⁹

Memberi bantuan kepada sesama muslim adalah
salah satu bentuk akhlak terpuji yang harus dilakukan.
Pada scene ini terdapat pesan dakwah akhlak.

⁷⁹ Departemen Agama Republika Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya,
(Bandung: Cv Gema Risalah Press, tt), 162.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini merupakan kesimpulan berdasarkan data pada Bab IV sebagai berikut:

1. Pesan dakwah yang terdapat pada film Tilik setelah dianalisis menggunakan teori Klaus Krippendorf adalah: gibah, adab bergaul dengan lawan jenis, su'udzon, tabayyun, gratifikasi, fitnah, mematuhi peraturan negara dan memberi bantuan kepada sesama muslim.
2. Pesan dakwah yang paling banyak dipresentasikan dalam film Tilik adalah pesan akhlak yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberi saran dan rekomendasi yaitu dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai makhluk sosial hendaklah kita memperhatikan bagaimana adab bergaul dengan orang lain. Berdakwah tidak hanya dapat dilakukan diatas mimbar tetapi bisa juga melalui karya seperti film Tilik ini, yang merupakan karya audio visual.

C. Keterbatasan Penulis

Penelitian ini dilakukan dengan usaha yang semaksimal mungkin untuk menganalisa pesan dakwah dalam film Tilik. Peneliti menyadari bahwa penelitian masih banyak kekurangan. Film Tilik yang menjadi objek penelitian dirilis di platform Youtube Ravacana Film pada tanggal 17 Agustus 2020. Keterbatasan penelitian terfokus pada pesan dakwah yang ada di film Tilik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal “ Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), diakses pada Januari 2021 dari <https://www.researchgate.net/publication/325965331>
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anggraini, Kartika Dewi. 2019. “Gaya Bahasa Pesan Dakwah Ustadzah Lulu Susanti dalam Video Youtube Pemuda Masa Lalu, Kini dan Nanti”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Asaddudin, Muhammad. 2019. “Analisis Campur Kode Pesan Dakwah Ustad Nasuha Dalam Menangani Gangguan Gaib”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Aziz, Moh. Ali 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh. Ali. 2019. *Public Speaking*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Welhendi. 2020. *Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Badruzzaman, Ahmad Dimyathi. 2004. *Panduan Kuliah Agama Islam*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Dhulkifli, Muhammad Luthfi “ Pro-Kontra Ghibah dalam Tinjauan Hadist dan Konteks Maraknya Perilaku Gosip” (online), diakses pada Maret 2021 dari <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/download/024/pdf>
- Ensiklopedia Hadist, diakses pada tanggal 3 Maret dari <http://hadist.in/ahmad/6198>

- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Faizah. 2015. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ghafur, Abdul. 2019. “Diksi Ceramah Habib Muhammad Anies Shahab di Media Sosial Youtube BinaniesTV”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hasiholan, Irwan. “*Survey SMRC : 67 Persen Kaum Muda Indonesia Menonton Film Nasional dan Hanya 55 Persen Menonton Film Asing*”, diakses 28 Oktober 2020 dari <https://www.kompasiana.com/irwano/5e200d50097f367649514642/survei-smrc-67-persen-kaum-muda-indonesia-menonton-film-nasional-dan-hanya-55-persen-menonton-film-asing>
- Huberman, Matthew B. Miles & A. Michael . 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maghfiroh, Lailatum. 2019. “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mardiah, Rodiatam “ Sistem Pergaulan Pria dan Wanita Menurut Perspektif Alquran” (*online*), diakses pada Maret 2021 dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/download/6822/3048>

- Moleong , Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, Rista Ayu. 2018. “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Program *Madangno Ati* di JTV Bojonegoro”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Poedjiastoeti, Sri “Ketaatan Warga Negara Indonesia Keturunan Cina Di Bandung Terhadap Peraturan-Peraturan Kewarganegaraan” (*online*), diakses pada Maret 2021 dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/ethos/article/download/1637/pdf>
- Prasetya, Arif Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Ramadhan, Fahrudin. “*Kajian Soziolinguistik sebagai Ilmu Interdisipliner, Ragam Bahasa, Pilihan Kata, dan Dwi Kebahasaan*”, diakses pada 14 Oktober 2020 dari https://www.researchgate.net/publication/338468974_KAJIAN_SOSIOLINGUISTIK_Sosiolinguistik_sebagai_ilmu_interdisipliner_ragam_bahasa_pilihan_kata_dan_dwi_kebahasaan
- Shobah, Ismi Nurus. 2019. “Analisis Isi Pesan Dakwah Sinetron Kun Anta 2 Episode 01 Sampai Episode 06 di MNC TV”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Syarifudin, Faisal. “*Urgensi tabayyun dan kualitas informasi dalam membangun komunikasi*,” Al Kuttub: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan , vol. 1, no. 2, 2 Desember 2019.
- Tualeka, Hamzah. 2005. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: Alpha Mediatama.

- Wahyuningsih , Sri. 2019. *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Isi Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Zain, Arifin. 2009. “ *Dakwah Rasional*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh Divisi Penerbitan.
- Zaini, Riza Ahmad. 2018. “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam *Web Series* Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

